

**PENGARUH PROGRAM BEASISWA PPA
(PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK)
TERHADAP PERILAKU BELAJAR MAHASISWA
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
(Studi Kasus Pada Mahasiswa FISIP Angkatan 2013)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial pada Konsentrasi
Kebijakan Publik Program Studi Ilmu Komunikasi



Oleh

MAS ACHMAD SUHENDAR

NIM 6662111471

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA SERANG**

2016

LEMBAR ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mas Achmad Suhendar
NIM : 6662111471
Tempat Tanggal Lahir : Serang, 07 Maret 1993
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Program Beasiswa PPA (Peningkatan Prestasi Akademik) Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa** adalah hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila kemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiat maka gelar keserjanaan saya bisa dicabut.

Serang, 10 Agustus 2016



LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : MAS ACHMAD SUHENDAR

NIM : 6662111471

Judul Skripsi : **Pengaruh Program Beasiswa PPA Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fisip Angkatan 2013)**

Serang, 29 Juli 2016

Skripsi Ini Telah Disetujui Untuk Diujikan

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Iman Mukroman, S.Sos., M.Si.
NIP. 197502022002121002


Burhanudin Mujtaba, S.E., M.Si.
NIP. 197504052008121001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa


Dr. Agus Sjafari, M.Si.
NIP. 197108242005011002



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Mas Achmad Suhendar

NIM : 6662111471

Judul Skripsi : PENGARUH PROGRAM BEASISWA PPA TERHADAP
PERILAKU BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS SULTAN
AGENG TIRTAYASA

Telah diuji di Hadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi di Serang, Tanggal 16
Agustus 2016 dan Dinyatakan LULUS.

Serang, 8 September 2016

Ketua Penguji

Naniek Afrilla Framanik, S.Sos., M.Si.
NIP. 197704032003122001

Anggota :

Dr. Rahmi Winangsih, M.Si.
NIP. 196810192005012001

Anggota :

Burhanudin Mujtaba, S.E., M.Si.
NIP. 197504052008121001



Mengetahui,

Dekan FISIP UNIRTA

Dr. Agus Sjafari, M.Si.
NIP. 197108242005011002

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Rahmi Winangsih, M.Si.
NIP. 196810192005012001


***“Demi Masa, Sesungguhnya Manusia itu benar-benar dalam Kerugian, Kecuali orang-orang yang Beriman dan Mengerjakan Amal Saleh dan Nasehat Menasehati Supaya Mentaati Kebenaran dan Nasehat Menasehati Supaya Menetapi Kesabaran”
(Q.S. Al-Ashr 1-3)***

**“Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk Kedua Orangtuaku dan Keluargaku.
Serta Untuk Mereka yang Selalu Ada Untukku.”**

ABSTRAK

PENGARUH PROGRAM BEASISWA PPA TERHADAP PERILAKU BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

(STUDI KASUS PADA MAHASISWA FISIP ANGKATAN 2013)

Oleh : Mas Achmad Suhendar

NIM. 6662111471

**Penelitian ini di bawah pembimbing: Pembimbing I : Iman Mukhroman,
S.Sos., M.Si. dan Pembimbing II : Burhanudin Mujtaba, S.E., M.Si.**

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional berupaya mengalokasikan dana untuk memberikan bantuan biaya pendidikan kepada mahasiswa yang orang tuanya tidak mampu untuk membiayai pendidikannya, dan memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang mempunyai prestasi tinggi, baik di bidang akademik dan atau non akademik. Agar program bantuan biaya pendidikan dan beasiswa dapat dilaksanakan sesuai dengan prinsip 3T, yaitu: Tepat Sasaran, Tepat Jumlah, dan Tepat Waktu. Salah satu program beasiswanya itu adalah Program Beasiswa PPA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Program Beasiswa PPA terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta. Penelitian ini menggunakan Model AIDDA yang menganalisis bagaimana respon seseorang, sehingga dapat diteliti apakah program beasiswa PPA mempunyai pengaruh yang besar atau tidak terhadap perilaku belajar mahasiswa. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa Fisip Untirta angkatan tahun 2013 yang keseluruhannya berjumlah 190 orang, sementara sampel yang diambil sebanyak 66 orang dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil dari angket berdasarkan penghitungan menggunakan SPSS 22, menyatakan hasil uji korelasi dan regresi menunjukkan antara variable X dengan variable Y memiliki hubungan positif yang sangat rendah tapi pasti dan pengaruh yang dihasilkan adalah sangat rendah dengan angka sebesar 1,6% yang berarti program beasiswa PPA memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap perilaku belajar mahasiswa Fisip Untirta.

Kata Kunci : Beasiswa PPA, Model AIDDA, Perilaku Belajar Mahasiswa.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PPA SCHOLARSHIP PROGRAM AGAINST BEHAVIOR LEARNING OF STUDENTS FROM SULTAN AGENG TIRTAYASA UNIVERSITY

(A CASE STUDY OF SOCICAL STUDENTS 2013 GENERATION)

By : Mas Achmad Suhendar

NIM. 6662111471

***This Research is under the Guidance of Supervisor I : Iman Mukhroman,
S.Sos., M.Si. and Supervisor II : Burhanudin Mujtaba, S.E., M.Si.***

The Government through the Ministry of Education allocates funds to provide tuition assistance to students whose parents can not afford to pay for his education, and provide scholarships to students who have high achievement, both in academic and non-academic. In order for tuition assistance program and scholarships can be implemented in accordance with the principle of 3T, namely: Target, Right Number, and Timely. One of the scholarship program is a PPA Scholarship Program. The purpose of this study was to determine the effect of PPA Scholarship Program against Behavior Learning of Students Fisip Untirta. This study uses the model of AIDDA that analyzes how a person's response, so it can be investigated whether the activity of PPA scholarship program has a great influence on the behavior or not student learning. The research method is quantitative method. The study population was Students from FISIP Untirta Generation 2013, which in total amounted to 190 people, while the samples taken as many as 66 people by using simple random sampling technique. The technique of collecting data using questionnaires. The results of the questionnaire based on a calculation using SPSS 22, said the test results show the correlation and regression between the variable X with variable Y has a positive correlation was very low but definite and the effects produced are very low with a rate of 1.6% which means that the activities of program scholarship PPA has a very low impact on behavior learning of Student Fisip Untirta.

Keywords: Scholarship PPA, AIDDA Model, Behavior of Student Learning.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Program Beasiswa PPA Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta” dengan tepat waktu.

Adapun tujuan dari pembuatan Skripsi ini adalah untuk dapat memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang.

Dalam proses penulisan Skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam Skripsi ini, karena itulah penulis akan sangat berbesar hati untuk menerima saran, kritik, serta gagasan yang dapat menjadi bahan perbaikan bagi peneliti.

Skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd., selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Bapak DR. Agus Sjafari. M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Ibu Dr. Rahmi Winangsih, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
4. Ibu Puspita Asri Praceka, S.Sos, M.I.Kom, selaku dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik selama hampir 5 tahun ini.

5. Bapak Iman Mukhroman, S.Sos., M.Si, selaku dosen pembimbing Skripsi I, terima kasih telah menjadi dosen pembimbing yang baik. Ilmu, motivasi dan semangat yang diberikan sangat bermanfaat.
6. Bapak Burhanudin Mujtaba, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing Skripsi II, terima kasih telah menjadi menjadi dosen pembimbing yang baik. Ilmu, motivasi dan semangat yang diberikan sangat bermanfaat.
7. Seluruh Dosen FISIP Untirta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat.
8. Seluruh Staff FISIP Untirta yang telah membantu untuk melancarkan penelitian ini, semoga mendapatkan keberkahan disetiap pekerjaannya.
9. Ayah dan Ibu yang telah menjadi motivasi penulis, pemberi semangat, senantiasa mendoakan penulis dan memberikan dukungan kepada penulis setiap waktu serta kesabarannya selama ini.
10. Kepada Desi Aulia yang telah membantu, menyemangati dan menemani penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga bisa menjadi pengalaman yang bermanfaat dan amal yang baik.
11. Kepada Seluruh Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2011 yang mampu membuat penulis lebih termotivasi untuk segera menyelesaikan penelitian ini. Semoga tali silaturahmi kita tidak mudah terputus.
12. Kepada beberapa Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2012 yang berjuang bersama ketika masih bimbingan bersama dosen pembimbing yang sama.
13. Kepada seluruh Mahasiswa FISIP Untirta angkatan 2013 karena telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data, terutama kepada Adam Paula dan Haikal Hasaba yang telah membantu menyebarkan Kuesioner.

14. Kepada anggota Percakapan Bayi, Ayu, Indra, Rizal, Iden, Bagas, Sylvi, Bogel, Tarmidzi, terima kasih selalu memberikan masukan yang bermanfaat untuk peneliti, semoga kita semua bisa sukses.
15. Untuk Anak Lab Fisip Untirta, Fajri, Ryan, Fauzan, Ferdian, Harsop, Harset, Alif, Mimi, Deta, Mega, Suci, Lilian, Nabila, Ajeng, Roy, PDL, Galuh, Dini, Anton, Beny, Hegar, Rhesa dan lainnya. Terima kasih untuk semua dukungannya.
16. Serta semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga bantuan, dukungan dan bimbingan yang telah diberikan itu akan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, mengingat terbatasnya kemampuan penulis.

Skripsi ini adalah hasil karya penulis. Oleh karena itu, penulis dapat mempertanggungjawabkan baik isi maupun bentuk skripsi ini sepenuhnya. Penulis berharap skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Serang, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Identifikasi Masalah	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS / ASUMSI DASAR PENELITIAN.....	9
2.1. Komunikasi	9
2.1.1. Definisi Komunikasi	9
2.1.2. Unsur-unsur Komunikasi	10
2.1.3. Ruang Lingkup Komunikasi	12
2.1.4. Proses Komunikasi	13
2.1.5. Fungsi Komunikasi	14
2.1.6. Model Komunikasi	15
2.1.7. Tujuan Komunikasi	15
2.1.8. Komunikasi Informatif	15
2.1.9. Formula AIDDA	16
2.2. Beasiswa PPA (Peningkatan Prestasi Akademik).	18
2.3. Perilaku Belajar	20
2.4. Alur Kerangka Pemikiran	28
2.5. Hipotesis Penelitian	32
2.6. Operasional Variable	33
2.7. Penelitian Terdahulu	35

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1.	Metode Penelitian	38
3.2.	Instrumen Penelitian	39
3.3.	Teknik Penelitian	40
3.4.	Populasi dan Sample Penelitian	51
3.5.	Hasil Pengujian Instrumen Penelitian	53
3.5.	Lokasi Penelitian	59
3.6.	Jadwal Penelitian	59
BAB IV	PEMBAHASAN	60
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian	60
4.2.	Hasil Penelitian	74
4.3.	Pengujian Data Statistik	117
4.3.1.	Analisis Data Deskriptif	117
4.3.2.	Uji Normalitas Data	118
4.3.3.	Hasil Uji Koefisien Korelasi.....	120
4.3.4.	Uji Regresi Linier Sederhana	122
4.3.5.	Uji Hipotesis	126
4.3.5.1.	Uji t	126
4.4.	Pembahasan	128
BAB V	PENUTUP	133
5.1.	Kesimpulan	133
5.2.	Saran	135
	DAFTAR PUSTAKA	136
	LAMPIRAN	138
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	153

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Operasional Variable	33
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Skala Likert	40
Tabel 3.2 Skala Ordinal	42
Tabel 3.3 Tingkat Reliabilitas Nilai Alpha	44
Tabel 3.4 Nilai Koefisien Korelasi Product Moment	47
Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Skor	50
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variable X	54
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variable Y	56
Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Variable X	57
Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Variable Y	58
Tabel 3.10 Jadwal Penelitian	59
Tabel 4.1 Jenis Kelamin	74
Tabel 4.2 Jurusan Kuliah	75
Tabel 4.3 Program Beasiswa PPA di Website Menarik Perhatian	76
Tabel 4.4 Program Beasiswa PPA Cukup Melalui Website	77
Tabel 4.5 Program Beasiswa PPA Berisikan Informasi yang Lengkap.....	78
Tabel 4.6 Program Program Beasiswa PPA Sudah Tepat Sasaran	79
Tabel 4.7 Program Beasiswa PPA di Website membuat saya berminat untuk mendaftar	80
Tabel 4.8 Program Beasiswa PPA cukup melalui Website untuk membuat saya berminat Mendaftar	81
Tabel 4.9 Program Beasiswa PPA berisikan Informasi yang Cukup Lengkap untuk membuat saya berminat mendaftar	82
Tabel 4.10 Program Beasiswa PPA di Website membuat Saya ingin Mendaftar.....	83
Tabel 4.11 Program Beasiswa PPA cukup melalui Website untuk membuat Saya ingin mendaftar	84
Tabel 4.12 Program Beasiswa PPA berisikan Informasi yang cukup Lengkap untuk membuat Saya ingin Mendaftar	85
Tabel 4.13 Program Beasiswa PPA di Website membuat Saya mengambil keputusan untuk Mendaftar	86
Tabel 4.14 Program Beasiswa PPA cukup melalui Website untuk membuat saya mengambil keputusan untuk Mendaftar	87
Tabel 4.15 Program Beasiswa PPA lewat Website berisikan Informasi yang cukup Lengkap untuk membuat Saya mengambil keputusan untuk Mendaftar	88
Tabel 4.16 Program Beasiswa PPA membuat Saya yakin bisa mendapatkan Beasiswa PPA	89
Tabel 4.17 Program Beasiswa PPA di Website membuat Saya Rajin Belajar agar bisa dapat Beasiswa PPA	90

Tabel 4.18 Program Beasiswa PPA cukup melalui Website untuk membuat Saya Rajin Belajar agar bisa mendapatkan Beasiswa PPA	91
Tabel 4.19 Program Beasiswa PPA lewat Website berisikan Informasi yang cukup lengkap untuk membuat Saya Rajin Belajar agar bisa dapat Beasiswa PPA	92
Tabel 4.20 Program Beasiswa PPA membuat Saya berusaha untuk memenuhi Persyaratan untuk mendapatkan Beasiswa PPA	93
Tabel 4.21 Saya lebih sering menghabiskan waktu luang untuk Belajar..	95
Tabel 4.22 Saya sudah terbiasa lebih meluangkan waktu untuk Belajar..	96
Tabel 4.23 Saya selalu menulis setiap penjelasan yang diberikan Dosen saat Perkuliahan	97
Tabel 4.24 Saya sering mengerjakan tugas dengan cara diketik menggunakan komputer	99
Tabel 4.25 Saya mudah memahami ketika Dosen memberikan perkuliahan di kelas	100
Tabel 4.26 Saya selalu memperhatikan Dosen saat memberikan perkuliahan di kelas	101
Tabel 4.27 Saya aktif bertanya maupun menjawab di kelas saat perkuliahan berlangsung	103
Tabel 4.28 Saya selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas perkuliahan tepat waktu	104
Tabel 4.29 Saya bisa menyelesaikan soal-soal dengan cepat saat Quiz atau Ujian	105
Tabel 4.30 Saya selalu bertanya kepada Dosen jika masih ada yang tidak saya mengerti saat perkuliahan	106
Tabel 4.31 Nilai-nilai disetiap mata kuliah saya mulai membaik ketika saya rajin Belajar	108
Tabel 4.32 Saya bisa bersosialisasi secara baik dengan teman-teman saat mengerjakan tugas kuliah	109
Tabel 4.33 Saya mengurangi waktu untuk bermain agar bisa meluangkan waktu lebih banyak untuk Belajar	110
Tabel 4.34 Saya lebih suka meluangkan waktu untuk Belajar daripada meluangkan waktu untuk Bermain	111
Tabel 4.35 Saya Senang membaca buku-buku di Perpustakaan	113
Tabel 4.36 Saya sering membeli Buku di sebuah Toko Buku untuk Saya Baca	114
Tabel 4.37 Saya merasa Senang jika lebih meluangkan waktu untuk Belajar	115
Tabel 4.38 Jika Saya jarang Belajar, perasaan Saya menjadi tidak enak (was-was)	116
Tabel 4.39 Hasil Uji Normalitas	119
Tabel 4.40 Hasil Uji Koefisien Korelasi	121
Tabel 4.41 Uji Regresi Linier Sederhana	122
Tabel 4.42 Model Summary	123
Tabel 4.43 ANOVA	124

Tabel 4.44 Coefficients	124
Tabel 4.45 Hasil Uji T Hitung	126

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.2 Alur Kerangka Pemikiran	30
Gambar 2.3 Program Beasiswa PPA.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 (Kuesioner Penelitian)	138
Lampiran 2 (Data dan Jawaban Responden)	143

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi telah banyak di sadari oleh masyarakat Indonesia. Untuk mendapatkan pendidikan yang memadai tidaklah mudah, itu semua membutuhkan biaya yang cukup tinggi. Semakin hari biaya pendidikan semakin tinggi, sehingga tidak sedikit juga yang sangat sulit untuk mendapatkan tingkat pendidikan yang di inginkan, ini adalah salah satu aspek yang menghambat masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi. Tapi sekarang ada juga program berasal dari pemerintah, perusahaan maupun yayasan yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat agar bisa mendapatkan pendidikan yang tinggi, program tersebut dinamakan Beasiswa.

Beasiswa sebagai solusi untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi. Beasiswa merupakan suatu program bantuan yang di lakukan oleh pemerintah, perusahaan ataupun yayasan. Program ini biasanya berbentuk seperti pemberian berupa bantuan keuangan untuk menunjang biaya yang dibutuhkan oleh seorang siswa atau mahasiswa yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Program beasiswa biasanya bisa di dapat dengan beberapa persyaratan dan ketentuan yang sudah di tetapkan oleh pihak yang

memberikan beasiswa tersebut, oleh karena itu tidak sedikit mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang berkompetisi dengan berbekal kemampuan akademik yang diatas rata-rata, sehingga tidak mudah untuk mendapatkannya.

Program Beasiswa ini biasanya bertujuan untuk agar seseorang yang mempunyai “potensi” yang luar biasa bisa menyumbangkan kemampuannya yang positif untuk ikut serta dalam pembangunan Negara atau perusahaan menjadi lebih baik. Jadi kita tidak usah memikirkan masalah biaya lagi, sehingga kita bisa fokus untuk meraih pendidikan setinggi-tingginya. Dengan adanya program Beasiswa ini, orang-orang yang ingin mempunyai pendidikan tinggi tetapi mengalami kekurangan dalam masalah biaya mempunyai kesempatan untuk bisa menjadi lebih maju.

Di samping masalah keuangan, ada masalah lain yang bisa sangat mempengaruhi seseorang dalam proses menjalani pendidikan, yaitu adalah Perilaku Belajar. Perilaku belajar dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas belajar. Konsep dan pengertian belajar sendiri sangat beragam, tergantung dari sisi pandang setiap orang yang mengamatinya. Belajar diartikan sebagai perubahan yang relative berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman Morgan memberikan definisi tentang belajar sebagai berikut: “Belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang relative menetap pada perilaku yang terjadi sebagai akibat dari latihan atau pengalaman”.¹ Hal yang muncul dalam

¹ Bimo Walgito. *Psikologi Sosia*, Andi Yogyakarta, Yogyakarta, 2003, hlm. 166.

definisi ini adalah bahwa perubahan perilaku atau *performance* itu relative permanen. Di samping itu juga dikemukakan bahwa perubahan perilaku itu sebagai akibat belajar karena latihan atau karena pengalaman. Pada pengertian latihan dibutuhkan usaha dari individu yang bersangkutan, sedangkan pada pengertian pengalaman usaha tersebut tidak tentu diperlukan. Ini mengandung arti bahwa dengan pengalaman seseorang atau individu dapat berubah perilakunya, disamping perubahan itu dapat disebabkan oleh karena latihan.

Skinner memberikan definisi belajar sebagai sebuah proses adaptasi perilaku yang progresif. Belajar sendiri merupakan suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan akibat interaksinya dengan lingkungannya. Dari definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif. Ini berarti bahwa sebagai akibat dari belajar adanya sifat progresivitas, adanya tendensi ke arah yang lebih sempurna atau lebih baik dari keadaan sebelumnya (dikutip oleh Walgito, 2003, h. 166).²

Meskipun secara teoritis belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku, namun tidak semua perubahan tingkah laku organisme dapat dianggap belajar. Perubahan yang timbul karena proses belajar sudah tentu memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas. Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Karakteristik perilaku belajar ini dalam beberapa

² Ibid., hlm. 166.

pustaka rujukan, antara lain psikologi pendidikan oleh Suryabrata, 1984 h. 32, disebut juga sebagai prinsip-prinsip belajar. Diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah: 1. Perubahan itu intensional. 2. Perubahan itu positif dan aktif. 3. Perubahan itu efektif dan fungsional.³

Karakteristik belajar dalam perilaku belajar diwujudkan dalam 9 bentuk, yaitu: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir asosiatif dan daya ingat, berfikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apresiasi, dan tingkah laku afektif (Syah, 2005, h.118).⁴ perilaku belajar yang ditekankan pada penelitian ini adalah pada frekuensinya, dimana siswa dilihat dari seberapa sering mereka melakukan perilaku belajar.

Perilaku belajar sendiri dapat ditunjang dengan adanya dukungan sosial. Menurut House (dikutip Smet, 1994, h.136) ada empat jenis dukungan sosial, yaitu: Dukungan emosional yang berupa ungkapan perhatian, simpati, keprihatinan. Dukungan ini membuat orang yang menerimanya merasa dipahami diterima keberadaannya dan keadaannya. Kedua adalah dukungan penghargaan dukungan ini meliputi pernyataan penghargaan dan penilaian positif terhadap orang lain dukungan penghargaan ini mengembangkan harga diri dan rasa kepercayaan diri pada orang yang menerimanya. Ketiga adalah dukungan instrumental, yaitu dukungan yang merupakan bantuan langsung, entah benda,

³ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, CV. Rajawali, Jakarta, 1984, hlm. 32.

⁴ Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 118.

uang atau tenaga. Dukungan instrumental dapat membuat orang menjadi lebih siap menghadapi pengalaman stress yang menantinya. Keempat adalah dukungan informative, meliputi dukungan penjelasan, nasehat, pengarahan, saran. Dukungan ini dapat memberi arah bertindak dan inspirasi untuk bersikap dalam menghadapi stress. Keempat macam dukungan tersebut diperoleh dari orang tua, orang terdekat, teman-teman, pembimbing, dan semua orang yang terlibat dalam hidup seseorang.⁵

Walaupun kita mempunyai fasilitas yang memadai untuk mengikuti program pendidikan, tapi tanpa Perilaku Belajar yang baik dalam proses pendidikan akan sangat lambat dalam mengalami kemajuan. Salah satu tujuan adanya program Beasiswa ini juga untuk memotivasi para pelajar agar mau meningkatkan kemampuannya dalam belajar dan memberikan mereka sebuah tujuan atau masa depan yang lebih cemerlang.

Pelajar merupakan sasaran bagi munculnya program Beasiswa di berbagai fasilitas pendidikan. Program beasiswa mampu memberikan penawaran-penawaran menarik yang bisa memberikan motivasi belajar para pelajar, pelajar yang peneliti maksud adalah Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Namun tidak semua Mahasiswa mempunyai efek yang sama, ada juga yang tetap saja tidak peduli tentang program Beasiswa, sehingga tidak mendapatkan Motivasi Belajar yang lebih besar.

⁵ Bart Smet, *Psikologi Kesehatan*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1994, hlm. 136.

Beberapa lembaga pemerintahan, perusahaan maupun yayasan telah membuat suatu program yang bertujuan untuk membantu orang-orang yang berkemampuan akademis tinggi dan memiliki keinginan untuk bisa mendapatkan pendidikan yang tinggi, program ini disebut dengan Beasiswa. Dengan adanya program Beasiswa ini, mungkin dapat membuat para pelajar menjadi termotivasi untuk belajar lebih giat agar bisa mendapatkan beasiswa tersebut.

Di dalam Universitas Sultan Ageng Tirtayasa juga sudah banyak program-program Beasiswa yang masuk untuk di berikan kepada Mahasiswa yang berkemampuan, salah satunya adalah Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA), Beasiswa ini bisa di dapatkan dengan beberapa syarat tertentu diantaranya yaitu dengan memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang cukup tinggi yaitu 3,0. Dengan masuknya program Beasiswa ini, apakah akan berpengaruh terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa ? sehingga dengan adanya program Beasiswa ini bisa membuat kemampuan akademis Mahasiswa menjadi meningkat untuk bisa mendapatkan Beasiswa tersebut. Ataukah tidak berpengaruh sama sekali dengan Perilaku Belajar Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa masalah yang akan dijadikan objek penelitian adalah **“Seberapa Besar Pengaruh Informasi Program Beasiswa PPA Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa FISIP Untirta?”**.

1.3. Identifikasi Masalah

Untuk membahas masalah yang diteliti oleh peneliti maka dibuatlah rumusan masalah. Berikut ini rumusan masalah dari fenomena Pengaruh Beasiswa Terhadap Mahasiswa :

1. Bagaimana Program Informasi Beasiswa PPA ?
2. Bagaimana Perilaku Belajar Mahasiswa FISIP Sultan Ageng Tirtayasa?
3. Seberapa besarkah pengaruh Program Informasi Beasiswa PPA terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa FISIP Universitas Sultang Ageng Tirtayasa ?

1.4. Tujuan Penelitian

Peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini terhadap fenomena pengaruh Beasiswa terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, yaitu :

1. Untuk mengetahui Informasi Program Beasiswa PPA.
2. Untuk mengetahui Perilaku Belajar Mahasiswa FISIP Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Informasi Program Beasiswa PPA terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa FISIP Universitas Sultang Ageng Tirtayasa

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik di bidang akademis maupun praktis, seperti manfaat teoritis dan manfaat praktis. Di bidang teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang bermanfaat untuk perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan terutama dalam ranah ilmu komunikasi. Penelitian ini diharapkan dapat membantu membuka mata masyarakat khususnya Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtatayasa agar dapat mendapatkan Perilaku Belajar yang baik.

Di bidang Praktis yaitu hasil dari penelitian dapat memberikan manfaat yang besar. Dari teori yang sudah dibuktikan ini maka peneliti ingin penelitian ini dapat bermanfaat bagi para praktisi komunikasi berupa rekomendasi kepada Pemerintahan, Perusahaan maupun yayasan tentang efek dari program Beasiswa yang mereka berikan.

Di bidang akademik yaitu hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi bidang akademis seperti penerapan teori *Perilaku Belajar* dalam penelitian ini. Peneliti dapat membuktikan teori-teori tersebut dan dapat menerapkannya dalam dunia akademis. Selain itu juga diharapkan penelitian bisa menjadi masukan bagi mahasiswa yang mengambil program studi Ilmu Komunikasi sebagai sarana untuk bahan referensi studi dan dapat dijadikan referensi bagi yang lainnya apabila ingin melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS / ASUMSI DASAR PENELITIAN

2.1. Komunikasi

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berinteraksi dengan orang-orang yang berada di sekitarnya, baik yang dikenal maupun yang tidak di kenal. Manusia tidak dapat tidak melakukan komunikasi karena komunikasi merupakan salah satu bagian hidup manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling bertukar informasi dan menjalin hubungan.

2.1.1 Definisi Komunikasi

Menurut Schramm, "komunikasi berasal dari kata-kata (bahasa) latin *communis* yang berarti umum (*common*) atau bersama, apabila kita berkomunikasi sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan (*commonness*) dengan seseorang. Yaitu kita berusaha berbagi informasi, ide atau sikap. Seperti dalam uraian ini, misalnya saya sedang berusaha berkomunikasi dengan para pembaca untuk menyampaikan ide bahwa hakikat sebuah komunikasi sebenarnya adalah

usaha membuat penerima atau pemberi komunikasi memiliki pengertian (pemahaman) yang sama terhadap pesan tertentu.”⁶

Dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Deddy Mulyana mengutip pengertian komunikasi menurut Gerald R. Miller yang menyatakan bahwa komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.⁷

Ada makna yang terkandung dalam setiap komunikasi. Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss komunikasi adalah proses pembentukan makna di antara dua orang atau lebih.⁸

2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi

Harold Lasswell menggambarkan unsur-unsur komunikasi sebagai berikut:

a. Sumber (*Who*)

Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber dapat seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau bahkan suatu Negara. Dalam menyampaikan

⁶ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi*, Media Pressindo, Yogyakarta, hlm. 4

⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 68

⁸ *Ibid.*, hlm. 72

informasi, sumber harus mengubah apa yang ada dalam pikiran dan perasaanya ke dalam simbol verbal dan nonverbal sehingga dapat dipahami oleh penerima pesan. Sumber disebut juga sebagai komunikator.

b. Pesan (*Says What*)

Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan dapat berupa verbal maupun non verbal yang mewakili perasaan dan pikiran sumber. Komponen yang terkandung dalam sebuah pesan adalah makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan.

c. Saluran atau Media (*In Which Channel*)

Media merupakan alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Media dapat berupa media cetak dan media elektronik atau dapat juga secara langsung (tatap muka).

d. Penerima (*To Whom*)

Penerima yakni orang yang menerima pesan verbal dan nonverbal dari sumber yang menjadi suatu gagasan yang ia pahami.

e. Efek (*With What Effect?*)

Efek adalah apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut. Efek tersebut misalnya perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dan lain sebagainya.⁹

Menurut Kotler berdasarkan paradigma Harold Lasswell, unsur-unsur dalam proses komunikasi adalah *sender, encoding, messages, media, decoding, receiver, respons, feedback, noise*.¹⁰

Dari kedua unsur komunikasi di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa unsur-unsur penting dalam komunikasi adalah sumber, pesan, media, penerima pesan, efek, serta gangguan dalam penyampaian pesan tersebut.

2.1.3. Ruang Lingkup Komunikasi

Ilmu komunikasi merupakan ilmu yang mempelajari, menelaah dan meneliti kegiatan-kegiatan komunikasi manusia yang luas ruang lingkup dan banyak dimensinya. Berikut ini adalah penjelasan komunikasi berdasarkan konteksnya. Komunikasi berdasarkan bidangnya terdapat beberapa bagian, yaitu Komunikasi Sosial (*social communication*).

Komunikasi Organisasi/Manajemen (*organization/management*)

⁹ Ibid., hlm. 69

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 18

communication), Komunikasi Bisnis (*business communication*), Komunikasi Politik (*political communication*), Komunikasi Internasional (*international communication*), Komunikasi Antar budaya (*intercultural communication*), Komunikasi Pembangunan (*development communication*), Komunikasi Tradisional (*traditional communication*).

Selain itu komunikasi juga bisa dilihat dari sifatnya. Terdapat empat sifat komunikasi. Yang pertama, komunikasi Verbal (*verbal communication*) dimana didalam sifat komunikasi ini sifatnya masih terbagi lagi menjadi Komunikasi Lisan (*oral communication*) dan Komunikasi Tulisan (*written communication*). Yang kedua, Komunikasi Nirverbal (*nonverbal communication*). Yang ketiga, Komunikasi Tatap Muka (*face-to-face communication*) dan yang terakhir adalah Komunikasi Bermedia (*mediated communication*).

2.1.4. Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.¹¹

¹¹ Ibid., hlm. 11

Menurut Effendy, proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu:

1. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) kepada media. Lambang yang digunakan yaitu bahasa, *gesture*, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

2. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.¹²

2.1.5. Fungsi Komunikasi

Menurut Effendy (2004:8), fungsi komunikasi yaitu:

1. Menyampaikan informasi (*To Inform*)
2. Mendidik (*To Educate*)
3. Menghibur (*To Entertain*)
4. Mempengaruhi (*To Influence*)

¹² Ibid., hlm. 11

2.1.6. Model Komunikasi

Dalam penelitian ini, model komunikasi yang digunakan peneliti adalah model komunikasi Lasswell. Lasswell menggunakan lima pertanyaan yang perlu ditanyakan dan di jawab dalam melihat proses komunikasi, yaitu *who* (siapa), *says what* (mengatakan apa), *in which medium* (dalam media apa), *to whom* (kepada siapa) dan *what effect* (apa efek atau pengaruhnya).

2.1.7. Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi dapat dibagi menjadi 4, yaitu:

1. Komunikasi bertujuan untuk mengubah sikap
2. Komunikasi bertujuan untuk mengubah pendapat, opini, dan pandangan
3. Komunikasi bertujuan untuk mengubah perilaku
4. Komunikasi bertujuan untuk mengubah kehidupan masyarakat¹³

2.1.8. Komunikasi Informatif

Komunikasi Informatif adalah suatu teknik komunikasi yang dilakukan agar orang lain (komunikan) mengerti dan tahu. Bisa kita temukan teknik ini pada semua bentuk komunikasi personal, bentuk komunikasi media, ataupun bentuk komunikasi massa. Komunikasi informatif memiliki tiga hal yang harus diperhatikan agar komunikasi informatif ini dapat berhasil yaitu

¹³ Ibid., hlm. 8.

bisa menarik perhatian, mengusahakan agar komunikan menerima isi pesan dan komunikan bersedia menyimpan isi pesan.¹⁴

2.1.9. Formula AIDDA

Formula AIDDA merupakan kesatuan singkatan dari tahap-tahap komunikasi persuasive. Proses pendekatan persuasi sebagai berikut,¹⁵

- | | | | | | |
|----|---|---|-----------|---|-----------|
| 1. | A | - | Attention | - | Perhatian |
| 2. | I | - | Interest | - | Minat |
| 3. | D | - | Desire | - | Hasrat |
| 4. | D | - | Decision | - | Keputusan |
| 5. | A | - | Action | - | Kegiatan |

Menurut Effendy, Proses pentahapan komunikasi ini mengandung maksud bahwa komunikasi hendaknya dimulai dengan membangkitkan perhatian (*attention*) sebagai awal suksesnya komunikasi. Apabila perhatian komunikasi telah terbangkitkan, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan minat (*interest*), yang merupakan derajat yang lebih tinggi dari perhatian. Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat (*desire*) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator. Hanya ada hasrat saja pada diri komunikan, bagi komunikator belum berarti apa-apa, sebab harus dilanjutkan dengan datangnya keputusan (*decision*), yakni keputusan

¹⁴ <http://andiprastowo.wordpress.com/2010/06/30/substansi-komunikasi/> pada tanggal 19 september 2016 pukul 06.30

¹⁵ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, 2008. Hlm. 25.

untuk melakukan tindakan (*action*) sebagaimana diharapkan komunikator.¹⁶

Formula ini sering juga disebut *A-A procedure* sebagai singkatan dari *Attention-Action Procedure*, yang berarti agar komunikasi dalam melakukan kegiatan dimulai dahulu dengan menumbuhkan perhatian. Berdasarkan formula AIDDA itu, komunikasi persuasive didahului dengan upaya membangkitkan *perhatian*. Upaya ini tidak hanya dilakukan dalam gaya bicara dengan kata-kata yang merangsang, tetapi juga dalam penampilan (*appearance*) ketika menghadapi khalayak. Senyum yang tersinggung pada wajah yang cerah sudah bisa menimbulkan perhatian pada khalayak.

Apabila perhatian sudah berhasil terbangkitkan, kini menyusul upaya menumbuhkan minat. Upaya ini bisa berhasil dengan mengutarakan hal-hal yang menyangkut kepentingan komunikasi. Karena itu komunikator harus mengenal siapa komunikannya. Tahap berikutnya adalah memunculkan hasrat, pada komunikasi untuk melakukan ajakan, bujukan, atau rayuan komunikator. Sehingga pada tahap berikutnya komunikasi mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu kegiatan sebagaimana diharapkan daripadanya.

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakhti, Bandung, 2000, hlm. 305.

2.2. Beasiswa PPA (Peningkatan Prestasi Akademik)

a. Beasiswa PPA (Peningkatan Prestasi Akademik)

Dalam rangka mewujudkan keadilan dan demokratisasi dalam bidang pendidikan maka pemerintah dianggap perlu memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang berprestasi tinggi. Program ini telah dimulai sejak tahun 1994 untuk membantu mahasiswa kurang mampu tetapi mempunyai kemampuan akademik (indeks prestasi) yang tinggi. Dana dialokasikan pada masing-masing perguruan tinggi dan pilihan penerima dilakukan oleh masing-masing perguruan tinggi. Beasiswa PPA (Peningkatan Prestasi Akademik) diberikan bagi mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dari kementerian pendidikan nasional Republik Indonesia.

b. Tujuan Beasiswa PPA

Tujuan pemerintah memberikan Beasiswa PPA yaitu mahasiswa dapat mengikuti studinya dengan lancar yang diharapkan mampu meningkatkan prestasinya yang akhirnya dapat ikut andil dalam meneruskan perjuangan bangsa menuju pembangunan Indonesia sejahtera.

c. Syarat-syarat Beasiswa PPA

Adapun syarat-syarat untuk mengajukan beasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

1. WNI (Warga Negara Indonesia)
 2. Terdaftar sebagai mahasiswa S1 Untirta
 3. Kondisi orang tua/wali mampu berdasarkan pertimbangan : *Pekerjaan Orang tua/wali, *Besarnya penghasilan jumlah tanggungan Orang tua/wali
 4. *IPK minimal 3,00 untuk PPA, dan untuk BBM IPK minimal 2,75*
 5. Aktif dalam kegiatan kemahasiswaan yang diprogramkan Untirta
 6. Tidak berstatus sebagai penerima beasiswa
 7. Berkelakuan baik
 8. Sehat Jasmani & Rohani
 9. Memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Untirta
- d. Cara Mengajukan Beasiswa PPA

Pemohon harus mengajukan permohonan beasiswa melalui Fakultas dengan melampirkan :

1. Keterangan KHS asli/foto kopi dilegalisir
2. Surat rekomendasi dari Penasehat Akademik yang diketahui oleh Ketua Jurusan dan Dekan atau Pembantu Dekan terkait
3. Surat keterangan berkelakuan baik dari Fakultas
4. Surat keterangan sehat dari dokter

5. Surat keterangan penghasilan/rincian gaji & daftar tanggungan keluarga dari orang tua/wali yang disahkan oleh instansi yang berwenang dan terbaru (Surat keterangan penghasilan & tanggungan keluarga bukan PNS/TNI disyahkan sampai Kades / Lurah setempat)
6. Surat ijin dari Orang tua
7. Surat keterangan belum bekerja sebagai PNS/swasta
8. Surat keterangan tidak sedang menerima beasiswa atau pembebasan SPP yang disyahkan oleh Pembantu Dekan III
9. Keterangan kegiatan kemahasiswaan dari ormawa/lembaga yang disyahkan Pembantu Dekan III.¹⁷

2.3. Perilaku Belajar

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponinya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Perilaku belajar juga

¹⁷ “Pedoman Beasiswa PPA dan BBM”, diakses dari <http://fisip-untirta.ac.id/kemahasiswaan/beasiswa/jenis-beasiswa/ppa-a-bbm.pdf>, pada tanggal 16 Desember 2015 pukul 16.46

berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.¹⁸

Berdasarkan pengertian perilaku belajar di atas, penulis menyimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan suatu sikap siswa yang menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perilaku belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa itu paham akan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Siswa yang paham akan materi pelajaran akan memberikan respon yang baik, sedangkan siswa yang tidak paham akan memberikan respon yang tidak baik seperti: acuh tak acuh, tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak bisa menjawab pertanyaan dan latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara atau tindakan belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Cara belajar siswa itu berisi sikap belajar yang dilakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Di mana siswa mempunyai cara belajar yang sistematis, cara siswa mengikuti proses belajar mengajar secara tepat, teratur dan berkesinambungan dari waktu ke waktu sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan ciri bagi siswa yang melaksanakannya.

Menurut Abu Ahmadi, perilaku belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

¹⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, hal. 6

- a. Faktor biologis
- b. Faktor psikologis, Menurut C.G. Young yang dikutip oleh Abu Ahmadi membagi tingkah laku manusia kedalam dua tipe: Tipe Introvert, tipe ini sifatnya pendiam, rasional, lambat bertindak dan sebagainya, dan yang kedua adalah tipe Ekstrovert, tipe ini kebalikan dari tipe introvert yaitu lekas bertindak, kurang rasional, serba meriah dan sebagainya. Kedua sifat-sifat ini terdapat didalam tingkah laku masyarakat, artinya dalam masyarakat kita jumpai kedua jenis tipe kepribadian itu. Demikian juga di sekolah kita jumpai anak yang mempunyai dua kepribadian tersebut.
- c. Faktor lingkungan, faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang disamping faktor biologis dan psikologis. Baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.¹⁹

2.3.1 Ciri-ciri Khusus Perilaku Belajar

Ciri-ciri khusus yang menjadi karakteristik perilaku belajar adalah:

¹⁹ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Rajawali, Jakarta, 1991, hlm. 27

1) Perubahan intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari. Karakteristik ini maknanya adalah bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu dan keterampilan.

2) Perubahan positif dan aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan yang bersifat positif maknanya baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang relatif baru (misalnya pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik dari apa yang telah ada sebelumnya. Perubahan bersifat aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan.

3) Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berdaya guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi orang atau individu yang belajar. Perubahan yang bersifat fungsional juga bermakna bahwa ia relatif menetap dan

setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas.²⁰

2.3.2 Perwujudan Perilaku Belajar

Menurut Muhibbin Syah perwujudan perilaku-perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut:

1) Kebiasaan

Setiap individu (mahasiswa) yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan. Karena proses pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku yang relatif menetap dan otomatis.

2) Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik,

²⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm. 92.

tetapi keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang diteliti dan kesadaran yang tinggi. Menurut Reber yang dikutip oleh Tohirin, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik saja, melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif.

3) Pengamatan

Menurut Muhibbin Syah yang dikutip oleh Tohirin, pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar, seorang siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum memperoleh pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula.

4) Berpikir asosiatif dan daya ingat

Berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Kemampuan siswa untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar. Sedangkan daya ingat yaitu merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur

pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi, siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

5) Berpikir rasional dan kritis

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar, terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah (problem solving). Umumnya, siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan. Dalam berfikir rasional, siswa dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaedah teoritis) dan ramalan-ramalan.

6) Sikap

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu (siswa) untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar siswa- siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

7) Inhibisi

Inhibisi adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respon tertentu karena adanya proses respon lain yang sedang berlangsung. Dalam kaitannya dengan belajar, inhibisi bermakna kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya.

8) Apresiasi

Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang umumnya ditujukan pada karya-karya seni budaya seperti seni sastra, musik, lukis dan drama.

9) Tingkah laku afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci dan was-was. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengalaman belajar. Oleh karena itu, ia dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.²¹

Perilaku belajar yang peneliti maksud disini adalah perilaku belajar mahasiswa yang menunjukkan kearah yang lebih baik. Perilaku belajar mahasiswa

²¹ Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm. 120.

tersebut tidak hanya di lingkungan kampus saja tetapi juga di lingkungan masyarakat.

2.4. Alur Kerangka Pemikiran

Sebagai landasan untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan, penulis memerlukan kerangka pemikiran berupa teori, model atau pendapat para ahli yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Teorinya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan deskripsi teori yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai Program Beasiswa PPA dan Perilaku Belajar, yang berkaitan dengan Program Beasiswa PPA terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

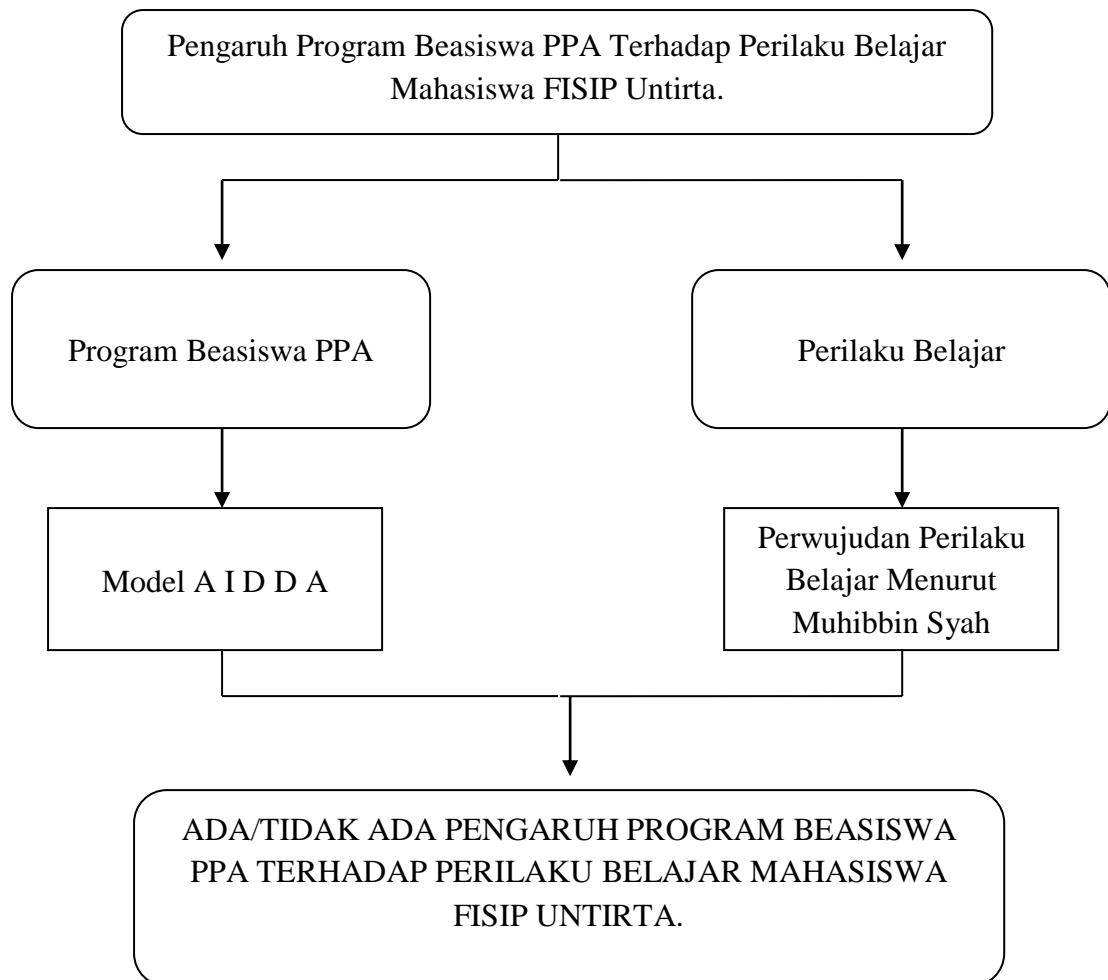
Menurut penulis, model yang tepat digunakan yaitu model AIDDA. Menurut Effendy, Proses pentahapan komunikasi ini mengandung maksud bahwa komunikasi hendaknya dimulai dengan membangkitkan perhatian (*attention*) sebagai awal suksesnya komunikasi. Apabila perhatian komunikasi telah terbangkitkan, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan minat (*interest*), yang merupakan derajat yang lebih tinggi dari perhatian. Minat adalah kelanjutan dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat (*desire*) untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator. Hanya ada hasrat saja pada diri komunikan, bagi komunikator belum berarti apa-apa, sebab harus dilanjutkan dengan datangnya keputusan (*decision*), yakni keputusan untuk melakukan tindakan (*action*) sebagaimana diharapkan komunikator.

Berdasarkan Moden AIDDA, terdapat beberapa factor yang dijadikan acuan Program Beasiswa PPA, yaitu :

1. Perhatian (*Attantion*)
2. Ketertarikan (*Interest*)
3. Hasrat (*Desire*)
4. Keputusan (*Decision*)
5. Aksi (*Action*)

Perilaku Belajar yang telah dipaparkan sebelumnya terdiri dari beberapa dimensi yang dapat dijadikan acuan, yaitu sebagai berikut :

1. Kebiasaan
2. Keterampilan
3. Pengamatan
4. Berpikir Asosiatif dan Daya Ingat
5. Berpikir Rasional dan Kritis
6. Sikap
7. Inhibisi
8. Apresiasi
9. Tingkah Laku Afektif



Gambar 2.2 Alur Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini jika dikaitkan dengan gambar diatas maka bisa dijelaskan sebagai berikut, pemerintah melakukan kegiatan program beasiswa PPA untuk menarik minat mahasiswa berprestasi dari beberapa jurusan yang ada di kampus Untirta untuk mengikuti seleksi calon penerima Beasiswa PPA. Hal ini dimaksudkan agar calon penerima atau yang mengikuti seleksi beasiswa PPA

merupakan mahasiswa berprestasi yang memiliki keinginan untuk meraih pendidikan yang tinggi tanpa harus mengkhawatirkan biaya. Oleh karena itu diadakanlah Kegiatan Program Beasiswa PPA untuk menyebarkan informasi lebih lengkap tentang program beasiswa PPA.

Kegiatan Program Beasiswa PPA yang di lakukan pada tahun 2011 adalah dengan cara memposting sebuah postingan yang berisi informasi tentang program beasiswa PPA di website untirta :

The screenshot shows a web browser window displaying a PDF document titled 'Beasiswa PPA dan BBM'. The page header features the logo of the Faculty of Social and Political Sciences (Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik) at Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. The navigation menu includes links for Beranda, Profil, Surat Online, Kemahasiswaan, Bank Data, Galeri, Agenda Kegiatan, and Hubungi Kami. The main content area is titled 'Beasiswa PPA dan BBM' and includes a login section on the left with fields for Username and Password, and a 'Daftar' button. The central text is under the heading 'PEDOMAN' and lists the programs: 'BANTUAN BELAJAR MAHASISWA (BBM)' and 'BEASISWA PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK (PPA)'. Below this, there is a 'KATA PENGANTAR' section with introductory text about the program's purpose and goals.

Gambar 2.3 Program Beasiswa PPA di Website Fisip Untirta

Sumber : <http://fisip-untirta.ac.id/kemahasiswaan/beasiswa/jenis-beasiswa/ppa-a-bbm.pdf>

Di dalam website tersebut berisi informasi-informasi tentang Beasiswa PPA seperti yang dijelaskan sebelumnya pada point 2.2. di mana pada point tersebut menjelaskan tentang tujuan, syarat-syarat dan cara mendapatkan mengajukan Beasiswa PPA. Apakah hanya dengan kegiatan Program Beasiswa PPA tersebut informasi tentang beasiswa PPA dapat tersampaikan secara luas dan di mengerti oleh para mahasiswa sehingga bisa mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa, ataukah pesan tidak menyebar secara luas dan masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui tentang program Beasiswa PPA ini sehingga tidak berpengaruh sama sekali terhadap perilaku belajar mahasiswa FISIP untirta.

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah Pernyataan sementara terhadap hasil penelitian. Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sebagai statement terhadap hasil penelitian. Dalam hal ini bisa dikatakan pula hipotesis sebagai pernyataan yang menjembatani dunia teori dengan dunia Empiris.²² Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di depan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh antara program beasiswa PPA terhadap perilaku belajar mahasiswa FISIP di Untirta.

²² Rachmat Kriyantono. *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta. 2008. Hal. 28

Ha : Ada pengaruh yang antara program beasiswa PPA terhadap perilaku belajar mahasiswa FISIP di Untirta.

2.6. Operasional Variable

Definisi operasional variable adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep.²³ Dalam penelitian ini batasan-batasannya terpapar sesuai dengan definisi konsep yang telah disebutkan pada poin diatas. Dan untuk mempermudah maka di buatlah table oprasional variable, seperti table yang ada di bawah ini.

Tabel 2.1 Operasional Variable

Variabel	Indikator	No. Pertanyaan	Skala
Program Beasiswa PPA (X)	<i>Attention</i> (perhatian)	1-4	Ordinal
	<i>Interest</i> (minat)	5-7	
	<i>Desire</i> (hasrat)	8-10	
	<i>Decission</i> (keputusan)	11-14	
	<i>Action</i> (aksi)	15-18	

²³ Imam Chourmain, *Acuan Normatif Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Al-Haramain Publishing House: Jakarta. 2008. Hal. 36

Perilaku Belajar (Y)	Kebiasaan	19-20	Ordinal
	Keterampilan	21-22	
	Pengamatan	23-24	
	Berpikir Asosiatif dan Daya Ingat	25-26	
	Berpikir Rasional dan Kritis	27-28	
	Sikap	29-30	
	Inhibisi	31-32	
	Apresiasi	33-34	
	Tingkah Laku Afektif	35-36	

2.7. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelitian ini dengan memakai sebuah acuan atau perbandingan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang Pertama adalah milik Izzati Ainnun Khairina dengan judul Pengaruh Kegiatan Komunikasi Persuasif Program Beswan Djarum Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Untirta. Penelitian Kedua adalah milik Widya Ningrum Lulu Sayekti dengan judul Pengaruh Beasiswa PPA Terhadap Prestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Dan Penelitian yang Ketiga adalah milik Elzha Soraya E dengan judul Pola Pemanfaatan Beasiswa Di Kalangan Mahasiswa Penerimaannya.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	ITEM	IZZATI AINUN KHAIRINA	WIDYA NINGRUM LULU SAYEKTI	ELZHA SORAYA E.
1	Judul	Pengaruh Kegiatan Komunikasi Persuasif Program Beswan Djarum Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa FISIP Untirta	Pengaruh Beasiswa PPA Terhadap Prestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta	Pola Pemanfaatan Beasiswa Di Kalangan Mahasiswa Penerimaanya
2	Tahun	2012	2013	2013
3	Tujuan Penelitian	Untuk Mengetahui Pengaruh Kegiatan Komunikasi Persuasif Program Beasiswa Djarum	Untuk Mengetahui Pengaruh Beasiswa PPA terhadap Prestasi Mahasiswa	Untuk mengetahui hubungan antara IP yang dimiliki mahasiswa dengan pola pemanfaatan beasiswa di kalangan mahasiswa

		Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa FISIP Untirta		penerimanya.
4	Teori	Teori Atribusi	Teori Belajar	Teori Motivasi Belajar
5	Metode/Paradigma	Kuantitatif	Kuantitatif	Kuantitatif
6	Hasil Penelitian / Kesimpulan	Hasil Uji Korelasi dan Regresi Menunjukkan antara variable X dengan Y memiliki hubungan positif yang rendah tapi pasti	Tidak ada Perbedaan antara Prestasi Mahasiswa sebelum dan sesudah menerima Beasiswa PPA.	Pemanfaatan Beasiswa kurang sesuai dengan tujuan diberikannya beasiswa. Banyak dari mahasiswa menggunakannya untuk tambahan uang saku. Tetapi terkadang mereka menggunakannya seimbang untuk kebutuhan akademik dan

				kebutuhan di luar non akademik.
7	Persamaan	Sama-sama membahas tentang Kegiatan Komunikasi Persuasif suatu Program Beasiswa	Sama-sama membahas tentang Program Beasiswa PPA	Meneliti pengaruh program beasiswa terhadap perilaku mahasiswa
8	Perbedaan	Menggunakan Teori yang berbeda serta meneliti tentang motivasi belajar mahasiswa	Menggunakan Teori yang berbeda serta meneliti tentang prestasi mahasiswa	Menganalisis tentang status ekonomi social keluarga mahasiswa

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Metode penelitiann membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian.²⁴ Pada penelitian ini yakni tentang Pengaruh Program Beasiswa PPA Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta ini termasuk kedalam jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Dimana metode penelitian kuantitatif menurut Kriyantono yakni suatu riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara dua variable, yaitu Program Beasiswa PPA dan Perilaku Belajar.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian yang bersifat eksplanatoris. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis atau hubungan sebab-akibat dari dua atau lebih konsep yang akan diteliti.²⁵ Penelitian ini tidak hanya untuk memperkecil penyimpangan atau terjadinya bias tetapi lebih meningkatkan

²⁴ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, 2002, hlm. 23.

²⁵ Rahmat Kiryantono, *Teknis Paktis Riset Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, hlm. 68.

kepercayaan dan untuk tujuan hipotesis atau hubungan sebab akibat (penelitian penjelasan). Penelitian ini memungkinkan untuk mengetahui adanya hubungan sebab-akibat terhadap suatu objek penelitian.

3.2. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan oleh kami untuk mengumpulkan data adalah kuisisioner yang pertanyaannya disusun secara sistematis dengan tujuan agar pertanyaan dapat diketahui dengan jelas. Pengolahan data dilakukan untuk mengetahui lebih jauh mengenai pengaruh program beasiswa PPA terhadap perilaku belajar mahasiswa FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

a. Kuisisioner

Peneliti menyebarkan angket yang berupa pertanyaan kepada beberapa mahasiswa FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, untuk mengetahui bagaimana pengaruh program beasiswa PPA terhadap perilaku belajar mahasiswa FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

b. Penelitian Kepustakaan

Yaitu dengan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti terutama mengenai pengaruh program beasiswa PPA terhadap perilaku belajar mahasiswa FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Hasil data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan variabel – variabel yang telah dioperasionalkan akan dianalisis. Teknik analisis dan standar penilaian yang akan dilakukan adalah menentukan bobot penilaian dari setiap alternatif jawaban kuisioner yaitu:

Tabel 3.1

Keterangan	Nilai / Bobot
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

3.3. Teknik Penelitian

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui tahapan berikut ini.²⁶

1. Coding

Tahap memberi kode setiap jawaban/variable dengan menggunakan symbol angka.

²⁶ Adi Rianto, *Metode Penelitian Sosial Dan Hukum*, Granis, Jakarta, 2004, hlm. 118.

2. *Editing*

Tahap dimana data yang dikumpulkan melalui kuesioner sebelum diolah perlu diperiksa dahulu kebenarannya.

3. *Tabulating*

Merupakan tahap pekerjaan membuat tabel. Jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori jawaban kemudian dimasukkan kedalam tabel. Peneliti menggunakan skala *Likert* sebagai metode pengukuran. Sugiyono menyatakan skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Pada penelitian ini terdapat beberapa alternative jawaban dengan skala ordinal, yaitu menggunakan empat tingkat skala alternative jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.2

Keterangan	Nilai / Bobot
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Sedangkan analisis data merupakan upaya peneliti untuk menyederhanakan dan menyajikan data dengan mengelompokkan dalam suatu bentuk yang berarti sehingga mudah dipahami dan diinterpretasi oleh pembaca. Tujuan analisis data adalah untuk meringkas data dan menemukan pola kuantitatif yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

3.3.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas berfungsi untuk menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrument, dimana hasil penelitian yang valid terjadi bila terdapat kesamaan antar data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek peneliti. Dapat dikatakan bahwa validitas merupakan sejauh mana ketepatan instrument pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Data yang diperoleh dari kuesioner diolah dengan menggunakan Statistik dengan bantuan SPSS versi 22.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi

X = banyak butir pertanyaan Variabel 1

Y = banyak butir pertanyaan variabel 2

N = jumlah responden

3.3.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiono penelitian yang reliable adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu berbeda atau berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten, benar-benar tepat dan akurat apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Dengan demikian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Kepercayaan itu dalam bentuk keandalan instrument yaitu konsistensi hasil dari waktu ke waktu jika suatu instrument digunakan pada subjek penelitian. Peneliti melakukan uji

reliabilitas dengan menghitung koefisien Cronbach's Alpha dengan menggunakan rumus:²⁷

$$r_i = \frac{K}{(K - 1)} \left\{ 1 + \frac{\sum S_{j^2}}{S_{j^2}} \right\}$$

Dimana:

K = Mean kuadrat antara subyek

$\sum S_{j^2}$ = Mean kuadrat kesalahan

S_{j^2} = Varians total

Uji realibilitas ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach's Alpha* dari masing-masing item dalam suatu variabel dengan nilai >0,60 untuk dinyatakan reliable, seperti yang diungkapkan oleh Imam Ghozali, bahwa “Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan handal (reliable) apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

Tabel 3.3

Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Nilai Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.00 s/d 0.20	Kurang Reliabel
>0.20 s/d 0.40	Agak Reliabel
>0.40 s/d 0.60	Cukup Reliabel
>0.70 s/d 0.80	Reliabel
>0.80 s/d 1.00	Sangat Reliabel

²⁷Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung; Alfabeta. Hlm. 365

3.3.3. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian menggunakan bantuan SPSS versi 22.

3.3.4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana yang digunakan untuk meneliti apakah memang ada hubungan atau pengaruh yang signifikan atau tidak antara variable independen terhadap variable dependen.²⁸

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

1. Koefisien Korelasi

Analisis hubungan adalah analisis yang menggunakan uji statistik inferensial dengan tujuan untuk melihat hubungan antara dua atau lebih variabel. Kekuatan hubungan yang menunjukkan derajat hubungan disebut *koefisien asosiasi* (korelasi). Jika kedua variabel normal dan

²⁸ Rakhmat Kriyantono, *Tekhnink Praktis Riset Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2008, hlm. 180.

regresi linier, maka rumus yang digunakan yaitu korelasi produk moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi *person's product moment*

N = jumlah individu dalam sampel

X = angka mentah untuk variabel x

Y = angka mentah untuk variabel y

Peneliti menggunakan program SPSS versi 22 untuk menghitung koefisien korelasi.

Tabel 3.4**Nilai Koefisien Korelasi Product Moment**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber. Sugiyono, 2008: 184

2. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variable independen menjelaskan variable dependen. Nilai R Square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R Square berkisar antara 0 sampai 1. Pada umumnya sampel dengan data deret waktu memiliki R Square maupun Adjust R Square berkisar antara 0 sampai 1.

3. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi dilakukan jika korelasi antara dua variable mempunyai hubungan kausal (sebab-akibat) atau hubungan fungsional.²⁹ Secara umum model regresi sederhana dapat dirumuskan seperti persamaan berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variable perilaku belajar mahasiswa fisip untirta

X = variable program beasiswa PPA

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi X terhadap Y

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis di dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Uji t. Uji t digunakan untuk membuktikan variable perilaku belajar mahasiswa fisip untirta memiliki aspek yang signifikan terhadap perilaku (Y). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara program beasiswa PPA terhadap perilaku belajar mahasiswa fisip

²⁹ Ibid., hlm. 179.

untirta dapat digunakan nilai probabilitas *error*. Apabila nilai probabilitas *error* < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara program beasiswa PPA terhadap perilaku belajar mahasiswa fisip untirta, tapi jika nilai probabilitas *error* > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara program beasiswa PPA terhadap perilaku belajar mahasiswa Fisip Untirta.

3.5.3 Analisis Data Deskriptif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil kuesioner. Setelah data kuesioner diperoleh kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Adapun rumus analisis data kuantitatif yang penulis gunakan yakni: ³⁰

$$P = \frac{\sum skor}{Skor Ideal \times n} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Persentasi Jawaban

$\sum skor$ = Jumlah skor di tiap pertanyaan

n = Banyak responden

Skor Ideal = 4 (empat)

Sumber: Riduwan, 2010:40

³⁰Riduwan. *Skala Pengukuran Varabel-Variabel Penelitian*, Alfabeta: Bandung. 2010. Hlm 40-41

Adapun kriteria interpretasi hasil angket:

Tabel 3.5
Kriteria Interpretasi Skor

Presentasi Skor	Interpretasi
Angka 0% - 20%	Sangat Rendah
Angka 21% - 40%	Rendah
Angka 41% - 60%	Sedang
Angka 60% - 80%	Tinggi
Angka 80% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber: Riduwan, 2011:15

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Untuk mengetahui tanggapan responden tentang Pengaruh program Beasiswa PPA Terhadap Perilaku Belajar, maka kami mengambil sampel dari populasi mahasiswa FISIP Untirta.

1. Populasi

Sugiyono mengemukakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Menurut data yang diperoleh peneliti dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Untirta, Populasi yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Untirta angkatan 2013 terdapat sebanyak 190 Mahasiswa.

2. Sampel

Pengertian Sampel menurut Sugiyono yaitu “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel Pada penelitian ini kami mengambil sampel dari populasi mahasiswa yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Untuk menarik sampel dari populasi tersebut digunakan rumus Taro Yamane yang dikutip dalam buku Riduwan & Engkos (2008 : 44) sebagai berikut :

$$N = \frac{n}{(N \cdot d^2) + 1}$$

Dimana : N = ukuran sampel

d = presisi yang sebenarnya ditentukan

n = ukuran populasi³¹

Presisi menunjukkan tingkat ketepatan hasil penelitian berdasarkan sampel dan menggambarkan karakteristik populasi. Presisi yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial adalah 10%. n atau ukuran populasi yaitu jumlah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Angkatan 2013 adalah 190 Mahasiswa. Berdasarkan data tersebut ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$N = \frac{190}{(190 \times 0,1^2) + 1}$$

= 65,51 atau dibulatkan menjadi 66 responden

Dengan demikian maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 66 responden. Jumlah sampel tersebut dibagi secara acak (random) pada Mahasiswa FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Angkatan 2013.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yang merupakan jenis teknik sampling *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2012 : 64) *simple random*

³¹ Achmad Kuncoro, Engkos dan Riduwan, *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 44.

sampling adalah suatu teknik sampling melalui pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.³² Peneliti menggunakan metode Random Sampling dengan alasan untuk mempermudah penelitian karena jumlah populasinya sebanyak 190 Mahasiswa. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, maka calon responden adalah seluruh auditor yang pernah tergabung dalam suatu tim pengawas yang melakukan tugas pemeriksaan tanpa memperhatikan kualifikasinya.

3.5. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1 Hasil Uji Validitas

Peneliti menggunakan SPSS versi 22 untuk melakukan uji validitas data pada setiap pernyataan yang terdapat pada kuesioner atau angket penelitian. Peneliti membagi pernyataan menjadi dua bagian dalam kuesioner, yaitu pernyataan tentang Program Beasiswa PPA (variabel X) dan Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta (variabel Y). *Output* data program SPSS versi 22 untuk uji validitas Program Beasiswa PPA dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

³² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 64

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel X (Program Beasiswa PPA)

Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
X1	0.503	0.235	Valid
X2	0.564	0.235	Valid
X3	0.440	0.235	Valid
X4	0.408	0.235	Valid
X5	0.583	0.235	Valid
X6	0.641	0.235	Valid
X7	0.456	0.235	Valid
X8	0.626	0.235	Valid
X9	0.662	0.235	Valid
X10	0.690	0.235	Valid
X11	0.742	0.235	Valid
X12	0.716	0.235	Valid
X13	0.642	0.235	Valid
X14	0.561	0.235	Valid
X15	0.451	0.235	Valid
X16	0.664	0.235	Valid
X17	0.608	0.235	Valid
X18	0.533	0.235	Valid

Sumber R Tabel : Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2012.

Untuk mengetahui Validitas butir pernyataan harus dibandingkan dengan R_{tabel} . Dengan taraf kesalahan 5% dan $N=66$ maka R_{tabel} sebesar 0,235. Jika R_{hitung} positif dan $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut valid. Dapat dilihat pada tabel diatas R_{hitung} dan R_{tabel} . Kemudian dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada variabel X (Program Beasiswa PPA) adalah Valid karena nilainya lebih dari 0,235.

Setelah melakukan pengujian variabel X yaitu, Program Beasiswa PPA. Peneliti melakukan pengujian validitas variabel Y yaitu Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta dengan 18 pernyataan sebagai tahap selanjutnya. Peneliti menggunakan program SPSS versi 22 untuk menguji pernyataan validitas variabel Y. Hasil uji validitas untuk variabel Y dapat dilihat pada *output* data dari program SPSS versi 22 pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta)

Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Y19	0.655	0.235	Valid
Y20	0.652	0.235	Valid
Y21	0.406	0.235	Valid
Y22	0.328	0.235	Valid
Y23	0.325	0.235	Valid
Y24	0.270	0.235	Valid
Y25	0.415	0.235	Valid
Y26	0.335	0.235	Valid
Y27	0.363	0.235	Valid
Y28	0.379	0.235	Valid
Y29	0.425	0.235	Valid
Y30	0.338	0.235	Valid
Y31	0.614	0.235	Valid
Y32	0.616	0.235	Valid
Y33	0.577	0.235	Valid
Y34	0.610	0.235	Valid
Y35	0.701	0.235	Valid
Y36	0.362	0.235	Valid

Sumber R Tabel : Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2012,

Untuk mengetahui Validitas butir pernyataan harus dibandingkan dengan R_{tabel} . Dengan taraf kesalahan 5% dan $N=66$ maka R_{tabel} sebesar 0,235. Jika R_{hitung} positif dan $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka butir pernyataan tersebut valid. Dapat dilihat pada tabel diatas R_{hitung} dan R_{tabel} . Kemudian dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada variabel Y (Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta) adalah Valid karena nilainya lebih dari 0,235.

3.5.2. Hasil Uji Reliabilitas

Alat ukur disebut reliabel bila alat ukur tersebut secara konsisten memberikan hasil atau jawab yang sama terhadap gejala yang sama, walau digunakan berulang kali. Reliabilitas mengandung arti bahwa alat ukur tersebut stabil (tidak berubah-ubah), dapat diandalkan (*dependable*), dan tetap (*consistent*)³³.

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Variabel X (Program Beasiswa PPA)

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	18

³³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2012 Hlm. 145

Pada tabel di atas dapat dilihat dari kolom *Cronbach's Alpha* memiliki nilai 0,885. Maka indikator yang digunakan untuk variabel (X) Program Beasiswa PPA dikatakan reliabel. Berdasarkan pada tabel diatas bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,885 berada pada interval 0,80-1,00 (sangat reliabel).

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Variabel Y (Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	18

Pada tabel di atas dapat dilihat dari kolom *Cronbach's Alpha* memiliki nilai 0,794. Maka indikator yang digunakan untuk variabel (Y) Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta dikatakan reliabel. Berdasarkan pada tabel diatas bahwa nilai *Cronbach's Alpha* 0,794 berada pada interval 0,70-0,80 (reliabel).

3.6. Lokasi Penelitian

Pada penelitian Pengaruh Kegiatan Program Beasiswa PPA Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa FISIP Untirta ini akan dilakukan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa kampus Serang. Penulis memilih tempat tersebut sebagai tempat penelitian karena responden penelitian ini adalah mahasiswa FISIP Untirta yang letaknya di Kampus Untirta Serang dimana pengambilan responden pun akan lebih tepat jika dilakukan di tempat tersebut.

3.7. Jadwal Penelitian

Tabel 3.10 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei
1	Pengajuan Judul					
2	Penulisan Bab 1-3					
3	Pengumpulan Data					
4	Pengolahan Data					
5	Penulisan Bab 4-5					
6	Penyusunan Skripsi					

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1. Program Beasiswa PPA

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional berupaya mengalokasikan dana untuk memberikan bantuan biaya pendidikan kepada mahasiswa yang orang tuanya tidak mampu untuk membiayai pendidikannya, dan memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang mempunyai prestasi tinggi, baik di bidang akademik dan atau non akademik. Agar program bantuan biaya pendidikan dan beasiswa dapat dilaksanakan sesuai dengan prinsip 3T, yaitu: Tepat Sasaran, Tepat Jumlah, dan Tepat Waktu, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menerbitkan pedoman.

Penerbitan pedoman ini diharapkan dapat memudahkan bagi para pengelola agar penyelenggaraan program dapat terlaksana sesuai dengan harapan kita semua. Selain itu pedoman ini diharapkan juga dapat memudahkan bagi para mahasiswa yang akan mengusulkan sebagai calon penerima beasiswa, dan memudahkan bagi mahasiswa yang telah ditetapkan sebagai penerima beasiswa untuk menjalankan hak dan kewajibannya.

Dengan terbitnya pedoman ini, proses penyaluran/ pemberian PPA (Peningkatan Prestasi Akademik) dan BBM (Bantuan Belajar Mahasiswa) kepada mahasiswa diharapkan akan berjalan dengan lebih baik, dan mahasiswa dapat mengikuti studinya dengan lancar yang diharapkan mampu meningkatkan prestasinya yang akhirnya dapat ikut andil dalam meneruskan perjuangan bangsa menuju pembangunan Indonesia sejahtera.

Kepada para pimpinan perguruan tinggi dan Kopertis Wilayah kami harapkan dapat melakukan sosialisasi, seleksi dan pengelolaan/penyaluran bantuan biaya pendidikan dan beasiswa mengacu kepada pedoman ini.

Akhirnya kami mengucapkan penghargaan dan terima kasih kepada tim penyusun dan semua pihak yang telah membantu dalam mewujudkan buku pedoman ini.

Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Hak setiap warga negara tersebut telah dicantumkan dalam Pasal 31 (1) Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan pasal tersebut, maka Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi, dan masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu diperlukan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu bagi setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang

orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, dan berhak mendapatkan beasiswa bagi mereka yang berprestasi.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pasal 12 (1.d), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.

Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, Bagian Kelima, Pasal 27 ayat (1), menyebutkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai kewenangannya memberi bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada peserta didik yang orang tua atau walinya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pasal 27 ayat (2), menyebutkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya dapat memberi beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi.

Mengacu kepada Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tersebut, maka Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi – Kementerian Pendidikan Nasional, mengupayakan pemberian bantuan biaya pendidikan bagi mahasiswa yang orang tua/walinya kurang mampu membiayai pendidikan, dalam bentuk Bantuan Biaya Mahasiswa (BBM) dan Beasiswa bagi mahasiswa berprestasi dalam bentuk Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA).

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.
3. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.

TUJUAN

1. Meningkatkan akses dan pemerataan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi rakyat Indonesia.
2. Mengurangi jumlah mahasiswa yang putus kuliah, karena tidak mampu membiayai pendidikan.
3. Meningkatkan prestasi dan motivasi mahasiswa, baik pada bidang akademik/kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler.

SASARAN

1. Mahasiswa berprestasi (baik pada bidang akademik/kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler).
2. Mahasiswa dengan prestasi minimal yang orang tua/wali-nya tidak mampu membiayai pendidikannya.

STATUS MAHASISWA

1. Mahasiswa calon/penerima beasiswa adalah mahasiswa yang kuliah pada perguruan tinggi pengelola program beasiswa dari Kementerian Pendidikan Nasional.
2. Mahasiswa calon/penerima beasiswa adalah mahasiswa yang masih aktif, dalam jenjang pendidikan Diploma dan Sarjana.

WAKTU

PPA dan BBM diberikan kepada mahasiswa aktif berdasarkan periode tahun anggaran berjalan Kementerian Pendidikan Nasional.

ALOKASI

1. Kuota calon penerima pada setiap perguruan tinggi ditentukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
2. Besarnya dana dialokasikan sesuai dengan DIPA Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi sekurang-kurangnya Rp. 300.000,- (tiga ratus ribu rupiah) per mahasiswa per bulan.

Khusus bagi mahasiswa baru diberikan mulai semester I dengan mempertimbangkan antara lain nilai ujian nasional dan nilai rapor.

PERSYARATAN

1. Umum

Diberikan dengan mempertimbangkan prestasi dan latar belakang kemampuan ekonomi orang tua kepada mahasiswa:

- a. Jenjang S1/Diploma IV paling rendah duduk pada semester II dan paling tinggi duduk pada semester VIII.
- b. Diploma III, paling rendah duduk pada semester II dan paling tinggi duduk pada semester VI.

Mahasiswa yang memenuhi persyaratan tersebut di atas, mengajukan permohonan tertulis kepada Rektor/Ketua/Direktur atau pimpinan perguruan tinggi yang berwenang untuk mendapatkan bantuan dengan melampirkan berkas sebagai berikut:

- a. Fotokopi Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) dan Kartu Rencana Studi (KRS) atau yang sejenis sebagai bukti mahasiswa aktif.
- b. Fotokopi rekening listrik bulan terakhir dan atau bukti pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dari orang tua/walinya.
- c. Surat pernyataan tidak menerima beasiswa dari sumber lain di lingkungan Kemdiknas yang diketahui oleh Pimpinan Perguruan Tinggi Bidang Kemahasiswaan.

- d. Fotokopi kartu keluarga.
- e. Rekomendasi dari pimpinan Fakultas/Jurusan.

2. Khusus

Calon penerima wajib melampirkan:

- a. Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA):
 - 1) Fotokopi transkrip nilai dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) paling rendah 3,0 yang disahkan oleh pimpinan perguruan tinggi.
 - 2) Surat keterangan penghasilan orangtua/wali pemohon yang disahkan oleh pihak yang berwenang (bagi pegawai negeri/swasta disahkan oleh Bagian Keuangan, dan yang bukan pegawai negeri/swasta disahkan oleh Lurah/Kepala Desa).
- b. Bantuan Belajar Mahasiswa (BBM):
 - 1) Surat Keterangan tidak mampu atau layak mendapat bantuan yang dikeluarkan oleh Lurah/Kepala Desa.
 - 2) Fotokopi transkrip nilai dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) paling rendah 2,50 yang disahkan oleh pimpinan perguruan tinggi.

3) Fotokopi piagam atau bukti prestasi lainnya (ko-kurikuler dan atau ekstra kurikuler) yang diselenggarakan oleh Kemdiknas dan atau organisasi lain baik pada tingkat Nasional, Regional, maupun Internasional.

Perguruan tinggi negeri/kopertis, karena alasan atau kondisi tertentu dapat menambahkan ketentuan dan atau syarat tambahan, termasuk mengubah batas IPK terendah. Penambahan dan atau perubahan dimaksud harus dilaporkan kepada Ditjen Dikti.

PENETAPAN

1. Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA)

a. Mahasiswa sebagai penerima beasiswa ditetapkan berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan dalam pedoman ini.

b. Apabila calon penerima melebihi kuota yang telah ditetapkan, maka perguruan tinggi dapat menentukan mahasiswa penerima beasiswa sesuai dengan urutan prioritas sebagai berikut:

1) Mahasiswa yang mempunyai IPK paling tinggi.

2) Mahasiswa yang mempunyai SKS paling banyak (jumlah semester paling sedikit)

- 3) Mahasiswa yang memiliki prestasi di kegiatan ko/ekstra kurikuler (olahraga, teknologi, seni/budaya tingkat internasional /dunia, Regional/Asia/Asean dan Nasional).
- 4) Mahasiswa yang (orang tuanya) paling tidak mampu.

2. Bantuan Belajar Mahasiswa (BBM)

- a. Mahasiswa sebagai penerima beasiswa ditetapkan berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan dalam pedoman ini.
- b. Apabila calon penerima melebihi kuota yang telah ditetapkan, maka perguruan tinggi dapat menentukan mahasiswa penerima beasiswa sesuai dengan urutan prioritas sebagai berikut:
 - 1) Mahasiswa yang (orang tuanya) paling tidak mampu.
 - 2) Mahasiswa yang memiliki prestasi di kegiatan ko/ekstra kurikuler (olahraga, teknologi, seni/budaya tingkat internasional /dunia, Regional/Asia/Asean dan Nasional).
 - 3) Mahasiswa yang mempunyai IPK paling tinggi.
 - 4) Mahasiswa yang mempunyai SKS paling banyak (jumlah semester paling sedikit)

MEKANISME

A. PERSIAPAN

1. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemdiknas menetapkan kuota masing masing Perguruan Tinggi Negeri dan Kopertis.
2. Pimpinan perguruan tinggi memberitahukan kepada semua mahasiswa melalui Fakultas dan atau Jurusan/Departemen atau sesuai dengan struktur organisasi perguruan tinggi yang bersangkutan.
3. Pimpinan Kopertis Wilayah memberitahukan kepada Pimpinan Perguruan Tinggi Swasta yang ada di wilayahnya.
4. Setiap pimpinan Fakultas dan atau Jurusan/Departemen atau sesuai dengan struktur organisasi perguruan tinggi memberitahukan kepada semua mahasiswa secara terbuka.

B. SELEKSI

1. Pimpinan Perguruan Tinggi menyeleksi usulan mahasiswa calon penerima beserta beserta persyaratan yang telah ditentukan berdasarkan usulan yang telah diseleksi oleh setiap pimpinan Fakultas dan atau Jurusan/Departemen atau sesuai dengan struktur organisasi perguruan tinggi.

2. Bagi Perguruan Tinggi Negeri, hasil seleksi ditetapkan oleh Rektor/Ketua/Direktur atau yang diberi wewenang untuk itu.
3. Bagi Perguruan Tinggi Swasta, hasil seleksi diusulkan oleh Rektor/Ketua/Direktur atau yang diberi wewenang ke Kopertis Wilayah yang bersangkutan untuk ditetapkan sesuai dengan hasil seleksi administrasi yang mengacu pada kuota.
4. Perguruan Tinggi Negeri dan Kopertis mengunggah (upload) hasil penetapan penerima (nama mahasiswa dan informasi lainnya sesuai form) melalui sistem informasi manajemen data beasiswa (<http://simb3pm.dikti.go.id>) dan mengirimkan Surat Keputusan (SK) Rektor/Ketua/Direktur/Koordinator Kopertis kepada Dikti dalam bentuk *hardcopy* (tanpa lampiran).

C. PENYALURAN DANA

1. Pimpinan Perguruan Tinggi menyalurkan dana kepada mahasiswa dengan perhitungan setiap bulan, dan penyalurannya dapat digabungkan beberapa bulan, maksimal setiap enam bulan.
2. Pimpinan Kopertis Wilayah menyalurkan dana kepada mahasiswa melalui Pimpinan Perguruan Tinggi Swasta dengan perhitungan setiap bulan, dan penyalurannya dapat digabungkan beberapa bulan, maksimal enam bulan.

3. Penyaluran dana dari perguruan tinggi kepada mahasiswa disarankan melalui rekening mahasiswa atau pembayarannya melalui bank.
4. Dana tidak boleh dipotong untuk keperluan apapun.
5. Dana yang tidak tersalurkan dapat dialihkan kepada mahasiswa lain yang memenuhi persyaratan melalui keputusan Rektor/Ketua/Direktur/Koordinator Kopertis. Apabila masih terdapat sisa dana yang tidak dapat disalurkan, maka wajib dikembalikan ke Kas Negara.
6. Apabila alokasi penerima PPA dan BBM kurang dari kuota yang telah ditetapkan, maka sisa dana wajib dikembalikan ke rekening Kas Negara.

D. PENGHENTIAN

Pemberian PPA dan BBM dihentikan apabila mahasiswa:

1. Telah lulus;
2. Mengundurkan diri/cuti;
3. Menerima sanksi akademik dari Perguruan Tinggi;
4. Tidak lagi memenuhi syarat yang ditentukan;
5. Memberikan data yang tidak benar;

6. Meninggal dunia.

MONITORING DAN EVALUASI

Agar program beasiswa PPA dan BBM tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan atau ketentuan yang ditetapkan, Ditjen Dikti akan melaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi sesuai panduan dan waktu yang akan ditentukan setiap tahun.

PELAPORAN

Paling lambat pada bulan November tahun anggaran berjalan, Perguruan Tinggi Negeri dan Kopertis Wilayah wajib membuat laporan (dengan sistematika bebas) yang berisi penjelasan kualitatif sesuai terkait substansi pada laporan program (VLA) didukung data kuantitatif dan atau visual yang merupakan ringkasan/rekapitulasi data dari <http://simb3pm.dikti.go.id> serta laporan keuangan (bukti transfer dan atau tandatangan mahasiswa) dalam bentuk *hardcopy*.

A. LAPORAN PROGRAM

Pelaporan program berprinsip pada 3T (Tepat Sasaran, Tepat Jumlah, & Tepat Waktu).

1. Tepat Sasaran

PPA dan BBM telah disalurkan kepada mahasiswa yang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dalam pedoman dengan menyebutkan jumlah mahasiswa putra dan putri.

2. Tepat Jumlah

a. Jumlah mahasiswa penerima beasiswa sesuai dengan kuota yang telah ditetapkan.

b. Apabila jumlah mahasiswa calon penerima PPA dan BBM yang memenuhi persyaratan melebihi dari kuota yang telah ditetapkan, maka Perguruan Tinggi Negeri dan atau Kopertis Wilayah menyampaikannya dalam laporan untuk mengusulkan tambahan kuota pada tahun berikutnya.

3. Tepat Waktu PPA dan BBM telah disalurkan kepada mahasiswa sesuai dengan waktu sebagaimana diatur dalam mekanisme penyaluran dana.

4.2. Hasil Penelitian

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	32	48.5	48.5	48.5
	Perempuan	34	51.5	51.5	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, diketahui bahwa dari total sebanyak 66 responden, yang menjadi responden Laki-laki sebanyak 32 orang atau 48,5% sedangkan responden yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 34 orang atau sebanyak 51,5%. Dari frekuensi tabel distribusi tersebut pun terlihat bahwa responden Perempuan lebih banyak yaitu sebesar 51,5% dibandingkan responden Laki-laki yang hanya 48,5%.

2. Jurusan Kuliah

Tabel 4.2 Jurusan Kuliah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ilmu Komunikasi	36	54.5	54.5	54.5
Administrasi Negara	30	45.5	45.5	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, diketahui bahwa dari total sebanyak 66 responden, yang menjadi responden dengan jurusan Ilmu Komunikasi sebanyak 36 orang atau 54,5% sedangkan responden yang dengan jurusan Administrasi Negara sebanyak 30 orang atau sebanyak 45,5%. Dari frekuensi tabel distribusi tersebut pun terlihat bahwa responden dengan Jurusan Ilmu Komunikasi lebih banyak yaitu besar 54,5% dibandingkan responden dengan Jurusan Administrasi Negara yang hanya 45,5%.

Variabel X (Program Beasiswa PPA)

Model Komunikasi AIDDA

1. Attention (Perhatian)

Tabel 4.3 Kegiatan Program Beasiswa PPA di Website Menarik Perhatian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Tidak Setuju	23	34.8	34.8	34.8
Setuju	35	53.0	53.0	87.9
Sangat Setuju	8	12.1	12.1	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan table distribusi diatas, sebanyak 34,8% responden tidak menyetujui Kegiatan Program Beasiswa PPA di Website dapat menarik perhatian mereka, sedangkan 53,0% responden menyetujui dan semakin didukung dengan jumlah responden yang sangat setuju dengan presentase 12,1%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Program Beasiswa PPA sudah berhasil menarik perhatian Mahasiswa.

Tabel 4.4 Kegiatan Program Beasiswa PPA Cukup Melalui Website

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	4	6.1	6.1	6.1
Tidak Setuju	41	62.1	62.1	68.2
Setuju	19	28.8	28.8	97.0
Sangat Setuju	2	3.0	3.0	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Selanjutnya berdasarkan table diatas, sebanyak 41 orang responden atau sebanyak 62,1% responden Tidak Setuju bahwa Kegiatan Program Beasiswa PPA cukup melalui Website saja, didukung pula oleh 4 orang responden atau sebanyak 6,1% responden yang Sangat Tidak Setuju. Namun terdapat pula 19 orang responden atau sebanyak 28,8% responden yang Setuju dan 2 orang responden atau sebanyak 3,0% responden yang Sangat Setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya dengan lewat website saja tidaklah cukup, dibutuhkan lebih banyak beragam media dan cara yang harus digunakan agar informasi tentang beasiswa ini dapat menarik lebih banyak perhatian lagi dari mahasiswa.

Tabel 4.5 Kegiatan Program Beasiswa PPA Berisikan Informasi yang Lengkap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
	Tidak Setuju	19	28.8	28.8	28.8
	Setuju	43	65.2	65.2	93.9
	Sangat Setuju	4	6.1	6.1	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Tabel Distribusi Frekuensi diatas menunjukan 43 orang responden atau sebanyak 65,2% responden Setuju bahwa Kegiatan Program Beasiswa PPA berisikan informasi yang lengkap, didukung pula oleh 4 orang responden atau sebanyak 6,1% responden yang Sangat Setuju. Namun terdapat pula 19 orang responden atau sebanyak 28,8% responden yang Tidak Setuju. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kelengkapan informasi dari kegiatan Program Beasiswa PPA di website ini tidak diragukan lagi, sehingga ketika mahasiswa melihat postingan tersebut, mereka bisa langsung memahami tentang program Beasiswa PPA.

Tabel 4.6 Kegiatan Program Beasiswa PPA Sudah Tepat Sasaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	5	7.6	7.6	7.6
Tidak Setuju	33	50.0	50.0	57.6
Setuju	24	36.4	36.4	93.9
Sangat Setuju	4	6.1	6.1	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas menunjukkan 33 orang responden atau sebanyak 50,0% responden Tidak Setuju bahwa Kegiatan Program Beasiswa PPA sudah Tepat Sasaran, didukung pula oleh 5 orang responden atau sebanyak 7,6% responden yang Sangat Tidak Setuju. Namun terdapat pula 24 orang responden atau sebanyak 36,4% responden yang Setuju dan 4 orang responden atau sebanyak 6,1% yang Sangat Setuju. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa mungkin saja masih banyak yang tidak mahasiswa yang mempunyai prestasi yang tinggi dan lebih membutuhkan beasiswa tersebut tidak mendapatkan beasiswa PPA atau bahkan tidak mengetahui sama sekali tentang keberadaan program Beasiswa PPA.

2. Interest (Minat)

Tabel 4.7 Kegiatan Program Beasiswa PPA di Website membuat saya berminat untuk mendaftar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	14	21.2	21.2	21.2
	Setuju	41	62.1	62.1	83.3
	Sangat Setuju	11	16.7	16.7	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi pada table diatas menunjukkan bahwa sebanyak 41 orang atau 62,1% responden setuju bahwa Kegiatan Beasiswa PPA di Website mampu memunculkan minat untuk mendaftar. Hal ini didukung pula dengan 16,7% responden atau 11 orang responden yang memilih pernyataan Sangat Setuju. Namun terdapat pula responden yang tidak setuju sebanyak 14 orang responden atau jika dengan ukuran presentase yaitu sebesar 21,2%. Berdasarkan data diatas peneliti menyimpulkan bahwa dikalangan mahasiswa Fisip Untirta terdapat banyak sekali mahasiswa yang bisa memenuhi persyaratan untuk mendapatkan beasiswa PPA, sehingga membuat mereka berminat untuk mendaftar.

Tabel 4.8 Kegiatan Program Beasiswa PPA cukup melalui Website untuk membuat saya berminat Mendaftar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	6.1	6.1	6.1
	Tidak Setuju	28	42.4	42.4	48.5
	Setuju	33	50.0	50.0	98.5
	Sangat Setuju	1	1.5	1.5	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi pada table diatas menunjukkan bahwa sebanyak 33 orang atau 50% responden setuju bahwa Kegiatan Beasiswa PPA cukup melalui Website untuk memunculkan minat mendaftar. Hal ini didukung pula dengan 1,5% responden atau 1 orang responden yang memilih pernyataan Sangat Setuju. Namun terdapat pula 28 orang atau 42,4% responden yang Tidak Setuju, dan juga didukung oleh 4 orang atau 6,1% responden yang Sangat Tidak Setuju. Dari data diatas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan Program Beasiswa PPA hanya lewat website saja sudah cukup untuk membuat mahasiswa Fisip Untirta berminat mendaftar, tetapi menurut peneliti lebih baik menggunakan cara-cara yang lainnya juga agar lebih banyak mahasiswa yang berminat untuk mendaftar Beasiswa PPA.

Tabel 4.9 Kegiatan Program Beasiswa PPA berisikan Informasi yang Cukup Lengkap untuk membuat saya berminat mendaftar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	16	24.2	24.2	24.2
Setuju	45	68.2	68.2	92.4
Sangat Setuju	5	7.6	7.6	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Distribusi Frekuensi diatas menunjukkan sebanyak 45 orang atau 68,2% responden memilih Setuju pada pernyataan Kegiatan Beasiswa PPA berisikan informasi yang cukup lengkap sehingga memunculkan minat mendaftar. Didukung pula oleh 5 orang atau 7,6% responden yang memilih pernyataan Sangat Setuju. Namun ada juga yang Tidak Setuju sebanyak 16 orang atau 24,2% responden. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kelengkapan informasi dari kegiatan Program Beasiswa PPA di website ini tidak diragukan lagi, sehingga ketika mahasiswa melihat postingan tersebut, mereka bisa langsung berminat untuk mendaftar.

3. Desire (Hasrat)

Tabel 4.10 Kegiatan Program Beasiswa PPA di Website membuat Saya ingin Mendaftar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	3.0	3.0	3.0
Tidak Setuju	24	36.4	36.4	39.4
Setuju	36	54.5	54.5	93.9
Sangat Setuju	4	6.1	6.1	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas pada pernyataan Program Beasiswa PPA di Website membuat saya ingin mendaftar, menunjukkan sebanyak 36 orang atau 54,5% responden memilih pernyataan Setuju, didukung pula oleh 4 orang atau 6,1% responden yang memilih Sangat Setuju. Namun terdapat pula 24 orang atau 36,4% responden yang memilih Tidak Setuju, dan didukung pula oleh 2 orang atau 3% responden yang memilih Sangat Tidak Setuju. Dari data tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Kegiatan program beasiswa PPA bisa memunculkan hasrat mahasiswa yang berupa keinginan untuk mendaftar,

besar kemungkinan banyak mahasiswa yang memenuhi syarat untuk bisa mendapatkan beasiswa PPA.

Tabel 4.11 Kegiatan Program Beasiswa PPA cukup melalui Website untuk membuat Saya ingin mendaftar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	5	7.6	7.6	7.6
Tidak Setuju	28	42.4	42.4	50.0
Setuju	30	45.5	45.5	95.5
Sangat Setuju	3	4.5	4.5	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas menunjukkan sebanyak 30 orang atau 45,5% responden mahasiswa Setuju dengan pernyataan Kegiatan Program Beasiswa PPA cukup melalui Website untuk membuat responden ingin mendaftar. Didukung pula oleh 3 orang atau 4,5% responden yang Sangat Setuju. Tapi terdapat pula 28 orang atau 42,4% responden yang memilih Tidak setuju, dan didukung pula oleh 5 orang atau 7,6% responden yang Sangat Tidak Setuju. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa informasi-informasi tentang beasiswa yang terdapat di

dalam website cukup untuk membuat mahasiswa berkeinginan untuk mendaftar, mungkin karena fasilitas yang akan diberikan ketika mendapatkan beasiswa PPA yang berupa dana alokasi sebesar Rp.300.000 perbulan.

Tabel 4.12 Kegiatan Program Beasiswa PPA berisikan Informasi yang cukup Lengkap untuk membuat Saya ingin Mendaftar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.5	1.5	1.5
Tidak Setuju	20	30.3	30.3	31.8
Setuju	39	59.1	59.1	90.9
Sangat Setuju	6	9.1	9.1	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas menunjukkan mahasiswa Setuju dengan pernyataan Kegiatan Program Beasiswa PPA berisikan informasi yang cukup lengkap untuk membuat saya ingin mendaftar, hal ini ditunjukkan dengan presentasi sebesar 59,1% responden atau 39 orang yang menyetujui, dan didukung pula oleh 6 orang atau sebesar 9,1% responden yang memilih pernyataan Sangat Setuju. Namun

terdapat pula mahasiswa sebanyak 20 orang atau 30,3% responden yang Tidak Setuju, dan didukung pula oleh 1 orang atau 1,5% responden yang Sangat Tidak Setuju. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kelengkapan informasi dari kegiatan Program Beasiswa PPA di website ini tidak diragukan lagi, sehingga ketika mahasiswa melihat postingan tersebut, mereka bisa langsung memahami tentang program Beasiswa PPA.

4. Decission (Keputusan)

Tabel 4.13 Kegiatan Program Beasiswa PPA di Website membuat Saya mengambil keputusan untuk Mendaftar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	3.0	3.0	3.0
Tidak Setuju	21	31.8	31.8	34.8
Setuju	37	56.1	56.1	90.9
Sangat Setuju	6	9.1	9.1	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas menunjukkan sebanyak 37 orang atau 56,1% responden menyetujui pernyataan Kegiatan Program Beasiswa PPA di Website membuat mengambil keputusan untuk

mendaftar. Didukung pula oleh 6 orang atau sebesar 9,1% responden yang Sangat Setuju. Tetapi ada juga yang Tidak Setuju yaitu sebanyak 21 orang atau sebesar 31,8% responden, dan didukung pula oleh 2 orang atau sebesar 3,0% responden yang memilih Sangat Tidak Setuju. Menurut data diatas dapat dibuktikan bahwa Kegiatan Program Beasiswa PPA itu dapat mendorong audiens melakukan sesuatu atau memiliki tingkah-laku (behavior) tertentu yang diharapkan.

Tabel 4.14 Kegiatan Program Beasiswa PPA cukup melalui Website untuk membuat saya mengambil keputusan untuk Mendaftar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	3	4.5	4.5	4.5
	Tidak Setuju	25	37.9	37.9	42.4
	Setuju	34	51.5	51.5	93.9
	Sangat Setuju	4	6.1	6.1	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas menunjukkan sebanyak 34 orang atau sebesar 51,5% responden memilih Setuju terhadap pernyataan Kegiatan Program Beasiswa PPA cukup melalui Website untuk membuat mengambil saya keputusan untuk mendaftar. Didukung

pula oleh 4 orang atau 6,1% responden yang memilih pernyataan Sangat Setuju. Sementara itu terdapat 25 orang atau 37,9% responden yang memilih pernyataan Tidak Setuju dan 3 orang atau 4,5% memilih pernyataan Sangat Tidak Setuju. Menurut data diatas dapat disimpulkan bahwa dengan hanya melihat kegiatan Program Beasiswa PPA lewat website saja sudah dapat membuat banyak responden mengambil keputusan untuk mendaftar.

Tabel 4.15 Kegiatan Program Beasiswa PPA lewat Website berisikan Informasi yang cukup Lengkap untuk membuat Saya mengambil keputusan untuk Mendaftar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	22	33.3	33.3	33.3
Setuju	40	60.6	60.6	93.9
Sangat Setuju	4	6.1	6.1	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas menunjukkan sebanyak 40 orang atau sebesar 60,6% responden memilih Setuju terhadap pernyataan Kegiatan Program Beasiswa PPA lewat Website berisikan Informasi yang cukup lengkap untuk membuat saya mengambil keputusan untuk mendaftar. Didukung pula oleh 4 orang atau 6,1% responden yang memilih pernyataan Sangat Setuju. Sementara itu terdapat 22 orang atau 33,3% responden yang memilih pernyataan Tidak Setuju. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kelengkapan informasi dari kegiatan Program Beasiswa PPA di website ini tidak diragukan lagi, sehingga ketika mahasiswa melihat postingan tersebut, mereka memutuskan untuk mengambil keputusan untuk mendaftar.

Tabel 4.16 Kegiatan Program Beasiswa PPA membuat Saya yakin bisa mendapatkan Beasiswa PPA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	4.5	4.5	4.5
Tidak Setuju	18	27.3	27.3	31.8
Setuju	39	59.1	59.1	90.9
Sangat Setuju	6	9.1	9.1	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas menunjukkan sebanyak 39 orang atau sebesar 59,1% responden memilih Setuju terhadap pernyataan Kegiatan Program Beasiswa PPA membuat saya yakin bisa mendapatkan Beasiswa PPA. Didukung pula oleh 6 orang atau 9,1% responden yang memilih pernyataan Sangat Setuju. Sementara itu terdapat 18 orang atau 27,3% responden yang memilih pernyataan Tidak Setuju dan 3 orang atau 4,5% memilih pernyataan Sangat Tidak Setuju. Menurut data diatas peneliti menyimpulkan bahwa ketika mahasiswa sudah melihat kegiatan program beasiswa PPA yang berupa postingan di website Fisip, membuat mereka yakin bahwa mereka bisa mendapatkan beasiswa tersebut.

5. Action (Aksi)

Tabel 4.17 Kegiatan Program Beasiswa PPA di Website membuat Saya Rajin Belajar agar bisa dapat Beasiswa PPA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	5	7.6	7.6	7.6
Tidak Setuju	28	42.4	42.4	50.0
Setuju	29	43.9	43.9	93.9
Sangat Setuju	4	6.1	6.1	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa terdapat 29 orang atau 43,9% responden memilih Setuju terhadap pernyataan Kegiatan Program Beasiswa PPA di Website membuat saya rajin belajar agar bisa dapat Beasiswa PPA. Didukung pula oleh 4 orang atau sebesar 6,1% responden yang memilih Sangat Setuju terhadap pernyataan tersebut. Sementara terdapat 28 orang atau sebesar 42,4% responden yang Tidak Setuju pernyataan tersebut, ditambah lagi dengan 5 orang atau sebesar 7,6% responden yang memilih Sangat Tidak Setuju. Berdasarkan data diatas tidak sampai 50% dari total responden yang memilih setuju pada pernyataan ini, artinya masih lebih banyak mahasiswa yang tidak terpengaruh oleh kegiatan program beasiswa PPA.

Tabel 4.18 Kegiatan Program Beasiswa PPA cukup melalui Website untuk membuat Saya Rajin Belajar agar bisa mendapatkan Beasiswa PPA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	5	7.6	7.6	7.6
Tidak Setuju	30	45.5	45.5	53.0
Setuju	26	39.4	39.4	92.4
Sangat Setuju	5	7.6	7.6	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa terdapat 30 orang atau 45,5% responden yang Tidak Setuju “Kegiatan Program Beasiswa PPA cukup melalui Website untuk membuat saya rajin belajar agar bisa mendapatkan Beasiswa PPA”, dan juga didukung oleh 5 orang atau sebesar 7,6% responden yang memilih Sangat Tidak Setuju. Tapi terdapat pula 26 orang atau 39,4% responden yang Setuju terhadap pernyataan diatas, didukung pula oleh 5 orang atau sebesar 7,6% responden lainnya yang memilih pernyataan Sangat Setuju. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memilih Tidak Setuju lebih banyak daripada yang memilih Setuju, artinya Kegiatan program beasiswa PPA tidak cukup hanya lewat website saja agar responden yang terpengaruh lebih banyak.

Tabel 4.19 Kegiatan Program Beasiswa PPA lewat Website berisikan Informasi yang cukup lengkap untuk membuat Saya Rajin Belajar agar bisa dapat Beasiswa PPA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.5	1.5	1.5
	Tidak Setuju	27	40.9	40.9	42.4
	Setuju	33	50.0	50.0	92.4
	Sangat Setuju	5	7.6	7.6	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa terdapat 33 orang atau sebesar 50% responden yang Setuju dengan pernyataan “Kegiatan Program Beasiswa PPA lewat Website berisikan informasi yang cukup Lengkap untuk membuat saya rajin belajar agar bisa dapat Beasiswa PPA”, didukung pula oleh 5 orang atau sebesar 7,6% yang memilih Sangat Setuju. Namun terdapat pula 27 orang atau sebesar 40,9% responden yang memilih Tidak Setuju dan juga 1 orang atau 1,5% responden yang memilih Sangat Tidak Setuju. Menurut data diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan program Beasiswa PPA sudah terpenuhi yaitu mampu meningkatkan prestasinya.

Tabel 4.20 Kegiatan Program Beasiswa PPA membuat Saya berusaha untuk memenuhi Persyaratan untuk mendapatkan Beasiswa PPA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	15	22.7	22.7	22.7
Setuju	43	65.2	65.2	87.9
Sangat Setuju	8	12.1	12.1	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa terdapat 43 orang atau sebesar 65,2% responden yang Setuju dengan pernyataan “Kegiatan Program Beasiswa PPA membuat saya berusaha untuk memenuhi Persyaratan untuk mendapatkan Beasiswa PPA”, didukung pula oleh 8 orang atau sebesar 12,1% responden yang memilih Sangat Setuju. Tetapi ada juga responden yang memilih Tidak Setuju sebanyak 15 orang atau 22,7% responden. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan program beasiswa PPA mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap respondennya.

Variabel Y (Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta)

Perwujudan Perilaku Belajar Menurut Muhibbin Syah

1. Kebiasaan

Setiap individu (mahasiswa) yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan. Karena proses pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku yang relatif menetap dan otomatis. Peneliti pun menguraikan kembali menjadi 2 pernyataan di bawah ini.

Tabel 4.21 Saya lebih sering menghabiskan waktu luang untuk Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.5	1.5	1.5
Tidak Setuju	41	62.1	62.1	63.6
Setuju	22	33.3	33.3	97.0
Sangat Setuju	2	3.0	3.0	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa pada pernyataan “Saya lebih sering menghabiskan waktu luang untuk belajar”, responden dominan untuk memilih Tidak Setuju, hal ini dibuktikan dengan hasil data frekuensi untuk pilihan Tidak Setuju dipilih oleh 41 (62,1%) responden, didukung pula oleh 1 (1,5%) responden yang memilih Sangat Tidak Setuju. Namun terdapat pula 22 (33,3%) responden yang memilih Setuju dan didukung pula oleh 2 (3%) responden yang memilih Sangat Setuju. Menurut data diatas dapat disimpulkan bahwa responden sebagian besar lebih sering menghabiskan waktunya untuk aktifitas yang lain selain belajar. Sedangkan Menurut Muhibbin Syah, Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan.

Tabel 4.22 Saya sudah terbiasa lebih meluangkan waktu untuk Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	1.5	1.5	1.5
Tidak Setuju	37	56.1	56.1	57.6
Setuju	26	39.4	39.4	97.0
Sangat Setuju	2	3.0	3.0	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas menunjukkan responden Tidak Setuju terhadap pernyataan “Saya sudah terbiasa lebih meluangkan waktu untuk belajar”, ini dibuktikan dengan hasil data frekuensi yang jumlahnya didominasi oleh pilihan Tidak Setuju oleh responden yaitu sebesar 56,1%, terdapat pula 1,5% responden yang Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan tersebut. Sementara itu 39,4% responden memilih opsi Setuju dan 3,0% responden lainnya memilih Sangat Setuju. Menurut data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak terbiasa untuk lebih meluangkan waktunya untuk belajar. Sedangkan Menurut Muhibbin Syah, Kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang.

2. Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, tetapi keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang diteliti dan kesadaran yang tinggi. Menurut Reber yang dikutip oleh Tohirin, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik saja, melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Peneliti menguraikan kembali indikator Keterampilan menjadi 2 pernyataan dibawah ini.

Tabel 4.23 Saya selalu menulis setiap penjelasan yang diberikan Dosen saat Perkuliahan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	4.5	4.5	4.5
Tidak Setuju	19	28.8	28.8	33.3
Setuju	37	56.1	56.1	89.4
Sangat Setuju	7	10.6	10.6	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa pada pernyataan “Saya selalu menulis setiap penjelasan yang di berikan dosen saat perkuliahan”, responden dominan untuk memilih Setuju hal ini dibuktikan dengan hasil data frekuensi untuk pilihan Setuju dipilih oleh 37 (56,1%) responden. Kemudian terdapat pula 7 (10,6%) responden yang memilih Sangat Setuju pada pernyataan ini. Sementara responden yang memilih opsi Tidak Setuju sebanyak 19 (28,8%) responden dan 3 (4,5%) responden lainnya memilih Sangat Tidak Setuju. Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden memperhatikan ketika dosen memberikan penjelasan saat perkuliahan sehingga banyak responden yang mencatat pula apa yang di jelaskan oleh dosen saat perkuliahan. Menurut Muhibbin Syah, keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang diteliti dan kesadaran yang tinggi.

Tabel 4.24 Saya sering mengerjakan tugas dengan cara diketik menggunakan komputer

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	8	12.1	12.1	12.1
Setuju	50	75.8	75.8	87.9
Sangat Setuju	8	12.1	12.1	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa sebanyak 50 (75,8%) responden Setuju terhadap pernyataan “Saya sering mengerjakan tugas dengan cara di ketik menggunakan Komputer”. Kemudian sebanyak 8 (12,1%) responden Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut. Hasil dari data tersebut membuktikan bahwa mereka membutuhkan keterampilan menggunakan Komputer agar bisa mengerjakan tugas-tugas perkuliahannya. Meskipun begitu dari data diatas juga menunjukkan sebanyak 8 (12,1%) responden Tidak Setuju, yang mengindikasikan bahwa mereka tidak membutuhkan keterampilan menggunakan Komputer untuk Belajar. Menurut Reber yang dikutip oleh Tohirin, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi

secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

3. Pengamatan

Menurut Muhibbin Syah yang dikutip oleh Tohirin, pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar, seorang siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum memperoleh pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula.

Tabel 4.25 Saya mudah memahami ketika Dosen memberikan perkuliahan di kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	15	22.7	22.7	22.7
	Setuju	47	71.2	71.2	93.9
	Sangat Setuju	4	6.1	6.1	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan data table distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa sebanyak 47 (71,2%) responden Setuju terhadap pernyataan

“Saya mudah memahami ketika dosen memberikan perkuliahan di kelas”, dan 4 (6,1%) responden Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut. Sementara 15 (22,7%) Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut. Data tersebut membuktikan bahwa mayoritas responden memperhatikan dosen saat perkuliahan sehingga mudah memahami apa yang dosen ajarkan. Menurut Muhibbin Syah yang dikutip oleh Tohirin, pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga.

Tabel 4.26 Saya selalu memperhatikan Dosen saat memberikan perkuliahan di kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	11	16.7	16.7	16.7
Setuju	50	75.8	75.8	92.4
Sangat Setuju	5	7.6	7.6	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas menunjukan responden Setuju terhadap pernyataan “Saya selalu memperhatikan dosen saat memberikan perkuliahan di kelas”, responden yang memilih

Setuju yaitu sebesar 50 (75,8%), memiliki frekuensi yang lebih tinggi daripada opsi yang lainnya. Sementara itu opsi yang lainnya yaitu 5 (7,6%) responden Sangat Setuju, dan 11 (16,7%) responden yang lainnya Tidak Setuju. Menurut data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden selalu memperhatikan dosen saat memberikan perkuliahan dikelas. Menurut Muhibbin Syah, Berkat pengalaman belajar, seorang siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum memperoleh pengertian.

4. Berpikir Asosiatif dan Daya Ingat

Berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Kemampuan siswa untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar. Sedangkan daya ingat yaitu merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi, siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

Tabel 4.27 Saya aktif bertanya maupun menjawab di kelas saat perkuliahan berlangsung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	40	60.6	60.6	60.6
	Setuju	22	33.3	33.3	93.9
	Sangat Setuju	4	6.1	6.1	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa 40 (60,6%) responden Tidak Setuju dengan pernyataan “Saya aktif bertanya maupun menjawab di kelas saat perkuliahan berlangsung”. Namun terdapat pula 22 (33,3%) responden yang memilih Setuju dengan pernyataan ini, dan juga 4 (6,1%) responden lainnya memilih Sangat Setuju. Menurut data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden tidak aktif melakukan tanya jawab di kelas saat perkuliahan berlangsung, tetapi mungkin saja mereka lebih banyak yang pasif atau melakukan aktifitas lainnya saat perkuliahan berlangsung. Sedangkan Menurut Muhibbin Syah, Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon.

Tabel 4.28 Saya selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas perkuliahan tepat waktu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	10.6	10.6	10.6
	Setuju	49	74.2	74.2	84.8
	Sangat Setuju	10	15.2	15.2	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa sebanyak 49 (74,2%) responden Setuju terhadap pernyataan “Saya selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas perkuliahan tepat waktu”, dan 10 (15,2%) responden Sangat Setuju terhadap pernyataan tersebut. Sementara itu 7 (10,6%) responden Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut. Data tersebut membuktikan bahwa mayoritas responden mengingat tugas-tugas yang sudah diberikan sehingga bisa segera di kerjakan lalu di kumpulkan tepat waktu. Menurut Muhibbin Syah, siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

5. Berpikir Rasional dan Kritis

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar, terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah (problem solving). Umumnya, siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan. Dalam berfikir rasional, siswa dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaedah teoritis) dan ramalan-ramalan.

Tabel 4.29 Saya bisa menyelesaikan soal-soal dengan cepat saat Quiz atau Ujian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	23	34.8	34.8	34.8
Setuju	39	59.1	59.1	93.9
Sangat Setuju	4	6.1	6.1	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa sebanyak 39 (59,1%) responden Setuju terhadap pernyataan “Saya bisa menyelesaikan soal-soal dengan cepat saat quiz atau ujian”, dan 4 (6,1%) responden yang Sangat Setuju terhadap pernyataan tersebut. Sementara 23 (34,8%) responden lainnya Tidak Setuju dengan pernyataan ini. Data tersebut membuktikan bahwa mayoritas responden mampu memecahkan suatu persoalan dengan cepat. Menurut Muhibbin Syah, berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar, terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah (problem solving).

Tabel 4.30 Saya selalu bertanya kepada Dosen jika masih ada yang tidak saya mengerti saat perkuliahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	27	40.9	40.9	40.9
	Setuju	36	54.5	54.5	95.5
	Sangat Setuju	3	4.5	4.5	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa sebanyak 36 (54,5%) responden Setuju terhadap pernyataan “Saya selalu

bertanya kepada dosen jika masih ada yang tidak saya mengerti setelah perkuliahan”, dan 3 (4,5%) responden Sangat Setuju terhadap pernyataan tersebut. Sementara 27 (40,9%) responden Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut. Data tersebut membuktikan bahwa mayoritas responden berpikiran kritis untuk bertanya kepada dosen jika masih ada hal yang belum di mengerti. Menurut Muhibbin Syah, dalam berfikir rasional, siswa dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaedah teoritis) dan ramalan-ramalan.

6. Sikap

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu (siswa) untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar siswa- siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya. Indikator Sikap kemudian peneliti uraikan kembali kedalam 2 pernyataan sebagai berikut.

Tabel 4.31 Nilai-nilai di setiap mata kuliah saya mulai membaik ketika saya rajin Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	10.6	10.6	10.6
	Setuju	47	71.2	71.2	81.8
	Sangat Setuju	12	18.2	18.2	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan data table distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa sebanyak 47 (71,2%) responden Setuju terhadap pernyataan “Nilai-nilai di setiap mata kuliah saya mulai membaik ketika saya rajin belajar”, dan 12 (18,2%) responden Sangat Setuju terhadap pernyataan tersebut. Sementara 7 (10,6%) responden lainnya Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut. Data ini membuktikan bahwa mayoritas responden rajin belajar sehingga memiliki nilai-nilai yang lebih baik di setiap matakuliah. Menurut Muhibbin Syah, perwujudan perilaku belajar siswa- siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

Tabel 4.32 Saya bisa bersosialisasi secara baik dengan teman-teman saat mengerjakan tugas kuliah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	7.6	7.6	7.6
	Setuju	49	74.2	74.2	81.8
	Sangat Setuju	12	18.2	18.2	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan data table distribusi rekuensi diatas menunjukkan bahwa sebanyak 49 (74,2%) responden Setuju terhadap pernyataan “Saya bisa bersosialisasi secara baik dengan teman-teman saat mengerjakan tugas kuliah”, dan 12 (18,2%) responden juga Sangat Setuju terhadap pernyataan tersebut. Sementara itu 5 (7,6%) orang responden lainnya Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut. Data tersebut membuktikan bahwa mayoritas responden dapat bersosialisasi dengan baik ketika sedang mengerjakan tugas kuliah bersama teman-temannya. Menurut Muhibbin Syah, perwujudan perilaku belajar siswa- siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

7. Inhibisi

Inhibisi adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respon tertentu karena adanya proses respon lain yang sedang berlangsung. Dalam kaitannya dengan belajar, inhibisi bermakna kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya. Indikator Inhibisi kemudian peneliti uraikan kembali kedalam 2 pernyataan sebagai berikut.

Tabel 4.33 Saya mengurangi waktu untuk bermain agar bisa meluangkan waktu lebih banyak untuk Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	4.5	4.5	4.5
Tidak Setuju	27	40.9	40.9	45.5
Setuju	33	50.0	50.0	95.5
Sangat Setuju	3	4.5	4.5	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan data table distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa pada pernyataan “Saya mengurangi waktu untuk bermain agar bisa meluangkan waktu lebih banyak untuk belajar”, responden paling banyak

memilih opsi Setuju dengan jumlah 33 (50%) responden, didukung pula oleh 3 orang atau sebesar (4,5%) responden. Tetapi ada juga responden yang memilih Tidak Setuju yaitu sebanyak 27 (40,9%) responden dan responden yang lainnya memilih Sangat Tidak Setuju sebanyak 3 (4,5%) responden. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian responden mengurangi waktunya untuk bermain agar bisa meluangkan waktunya lebih banyak untuk belajar dan sebagiannya lagi lebih memilih untuk meluangkan waktunya untuk aktifitas lain. Menurut Muhibbin Syah, inhibisi adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respon tertentu karena adanya proses respon lain yang sedang berlangsung.

Tabel 4.34 Saya lebih suka meluangkan waktu untuk Belajar daripada meluangkan waktu untuk Bermain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	6	9.1	9.1	9.1
	Tidak Setuju	36	54.5	54.5	63.6
	Setuju	22	33.3	33.3	97.0
	Sangat Setuju	2	3.0	3.0	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa sebanyak 36 (54,5%) responden Tidak Setuju dengan pernyataan “Saya lebih suka meluangkan waktu untuk belajar dari pada meluangkan waktu untuk bermain”, didukung pula oleh 6 (9,1%) responden yang memilih Sangat Tidak Setuju. Namun terdapat pula 22 (33,3%) responden yang setuju dengan pernyataan ini, dan responden lainnya memilih Sangat Setuju sebanyak 2 (3%) responden. Data tersebut menunjukkan bahwa Mahasiswa Fisip Untirta lebih suka meluangkan waktunya untuk bermain dari pada meluangkan waktunya untuk belajar. Sedangkan Menurut Muhibbin Syah, dalam kaitannya dengan belajar, inhibisi bermakna kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya.

8. Apresiasi

Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang umumnya ditujukan pada karya-karya seni budaya seperti seni sastra, musik, lukis dan drama. Indikator Apresiasi kemudian peneliti uraikan kembali dalm 2 pernyataan sebagai berikut.

Tabel 4.35 Saya Senang membaca buku-buku di Perpustakaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	6	9.1	9.1	9.1
Tidak Setuju	30	45.5	45.5	54.5
Setuju	29	43.9	43.9	98.5
Sangat Setuju	1	1.5	1.5	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa sebanyak 30 (45,5%) responden Tidak Setuju dengan pernyataan “Saya senang membaca buku-buku di perpustakaan”. Sementara itu 29 (43,9%) responden lainnya memilih Setuju, didukung pula oleh 1 (1,5%) responden yang memilih Sangat Setuju. Menurut data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa fisip untirta yang senang membaca buku di perpustakaan itu lebih sedikit dari pada yang tidak suka membaca buku di perpustakaan. Sedangkan Menurut Muhibbin Syah, Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang umumnya ditujukan pada karya-karya seni budaya seperti seni sastra, musik, lukis dan drama.

**Tabel 4.36 Saya sering membeli Buku di sebuah Toko Buku untuk Saya
Baca**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	5	7.6	7.6	7.6
	Tidak Setuju	32	48.5	48.5	56.1
	Setuju	27	40.9	40.9	97.0
	Sangat Setuju	2	3.0	3.0	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa sebanyak 32 (48,5%) responden Tidak Setuju dengan pernyataan “Saya sering membeli buku di sebuah toko buku untuk saya baca”, didukung pula oleh 5 (7,6%) orang responden yang memilih Sangat Tidak Setuju. Namun terdapat pula 27 (40,9%) orang responden yang memilih Setuju dengan pernyataan ini, dan 2 (3%) orang responden lainnya memilih Sangat Setuju. Dari data tersebut dapat kita simpulkan bahwa Responden tidak suka membeli dan membaca buku. Sedangkan Menurut Muhibbin Syah, Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang umumnya ditujukan pada karya-karya seni budaya seperti seni sastra, musik, lukis dan drama.

9. Tingkah Laku Afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci dan was-was. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengalaman belajar. Oleh karena itu, ia dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar. Indikator Tingkah Laku Afektif kemudian peneliti uraikan kembali dalam 2 pernyataan sebagai berikut.

Tabel 4.37 Saya merasa Senang jika lebih meluangkan waktu untuk Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	4.5	4.5	4.5
Tidak Setuju	27	40.9	40.9	45.5
Setuju	33	50.0	50.0	95.5
Sangat Setuju	3	4.5	4.5	100.0
Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa sebanyak 33 (50%) orang responden Setuju dengan pernyataan “Saya merasa senang jika lebih meluangkan waktu untuk belajar”, didukung pula oleh 3 (4,5%) orang responden yang memilih Sangat Setuju dengan pernyataan ini. Tetapi terdapat juga 27 (40,9%) orang responden yang

memilih Tidak Setuju dan 3 (4,5%) responden lainnya memilih Sangat Tidak Setuju. Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian responden merasa tidak senang jika lebih meluangkan waktunya untuk belajar, tapi sebagian lagi merasa senang jika lebih meluangkan waktunya untuk belajar. Menurut Muhibbin Syah, Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci dan was-was.

Tabel 4.38 Jika Saya jarang Belajar, perasaan Saya menjadi tidak enak (was-was)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	4	6.1	6.1	6.1
	Tidak Setuju	21	31.8	31.8	37.9
	Setuju	36	54.5	54.5	92.4
	Sangat Setuju	5	7.6	7.6	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa sebanyak 36 (54,5%) orang responden Setuju dengan pernyataan “Jika saya jarang belajar, perasaan saya menjadi tidak enak (was-was)”, didukung pula oleh 5 (7,6%) orang responden yang memilih Sangat

Setuju. Sedangkan terdapat pula 21 (31,8%) orang responden yang memilih Tidak Setuju dengan pernyataan ini, dan 4 (6,1%) orang responden lainnya memilih Sangat Tidak Setuju. Dari data tersebut dapat kita simpulkan bahwa responde Mahasiswa Fisip Untirta merasa senang meluangkan waktu untuk belajar dan jika jarang belajar perasaan mereka akan menjadi tidak enak. Menurut Muhibbin Syah, Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci dan was-was.

4.3. Pengujian Data Statistik

4.3.1 Analisis Data Deskriptif

Setelah mendeskripsikan masing-masing Pernyataan disetiap Variable x dan y, maka peneliti mengukur berapa besar persentase di masing-masing variable yaitu sebagai berikut :

1. Analisis deskriptif variable (x) Program Beasiswa PPA

$$\begin{aligned} \% &= \frac{n}{n} \times 100\% \\ &= \frac{3142}{4752} \times 100\% \\ &= \mathbf{66,11\%} \end{aligned}$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa presentase variable X Program Beasiswa PPA sebesar 66,11% dan berdasarkan pada tabel Kriteria Interpretasi Skor nilai tersebut di kategorikan Tinggi yang berada pada interval 60% - 80%.

2. Analisis deskriptif variable (y) Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta

$$\% = \frac{n}{n} \times 100\%$$

$$= \frac{3176}{4752} \times 100\%$$

$$= \mathbf{66,83\%}$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa presentase variable Y Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta sebesar 66,83% dan berdasarkan pada tabel Kriteria Interpretasi Skor nilai tersebut di kategorikan Tinggi yang berada pada interval 60% - 80%.

4.3.2. Uji Normalitas Data

Analisis *One-Sample Kolgomorov* membandingkan fungsi distribusi kumulatif pengamatan suatu variabel dengan distribusi tertentu secara teoritis. Menurut Wahyu Agung kriteria pengujian uji normalitas antara lain sebagai berikut :

- a. Jika sign pada kolom *Asymp Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika sign pada kolom *Asymp Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Adapun hasil pengujian normalitas data pada variable Program Beasiswa PPA (X) dan Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta (Y) dapat dilihat pada tabel *Kolmogorov-Sminov* dibawah ini :

Tabel 4.39 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.06197634
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.048
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0,200 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data sampel variable (X) Program Beasiswa PPA dan variable (Y) Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta, berdistribus normal.

4.3.3. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Dalam penelitian ini variabel X (program beasiswa PPA) dengan variabel Y (perilaku belajar mahasiswa fisip untirta) dicari seberapa besar hubungan yang ada pada dua variabel tersebut. Untuk mengetahui uji koefisien korelasi digunakan teknik statistik *Pearson's Correlation (Product Moment)* dalam program SPSS 22.

Hasil perhitungan dari koefisien korelasi antara “Program Beasiswa PPA” dengan “Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta” dapat dilihat pada output SPSS pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.40 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations

		Program Beasiswa PPA	Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta
Program Beasiswa PPA	Pearson Correlation	1	.127
	Sig. (2-tailed)		.308
	N	66	66
Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta	Pearson Correlation	.127	1
	Sig. (2-tailed)	.308	
	N	66	66

Dari hasil tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hubungan antara Kualitas Pelayanan Karyawan dengan Kepuasan Pelanggan adalah sebesar 0,127. Nilai 0,127 memiliki hubungan yang positif, dimana semakin besar nilai variabel X semakin besar pula nilai variabel Y. Interpretasi nilai koefisien korelasi 0,127 menunjukkan hubungan yang Sangat Rendah pada rentang interval 0,00 - 0,199. Signifikansi hubungan dua variabel tersebut dapat dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika probabilitas < (lebih kecil) 0,05, maka hubungan antar kedua variabel signifikan.
- Jika probabilitas > (lebih besar) 0,05, maka hubungan antar kedua variabel tidak signifikan.

Keputusan signifikansi hasil korelasi dapat dilihat pada angka probabilitas kolom *Sig. (2-tailed)* pada tabel hasil uji korelasi antara variabel program beasiswa PPA dengan variabel perilaku belajar mahasiswa fisip untirta. Nilai probabilitas dua variabel menunjukkan 0,308. Angka $0,308 > 0,005$ sehingga hubungan antara kualitas pelayanan karyawan dengan kepuasan pelanggan dinyatakan tidak signifikan.

4.3.4. Uji Regresi Linear Sederhana

Setelah diketahui hubungan antara variabel program beasiswa PPA dengan variabel perilaku belajar mahasiswa fisip Untirta dinyatakan tidak signifikan, selanjutnya peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dalam penelitian mempengaruhi variabel dependennya. Kedua variabel tersebut diolah dengan program SPSS 22.

Tabel 4.41

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

Hasil diatas menjelaskan tentang variable yang dimasukan, dimana semua variable dimasukkan adalah variable (x) Program Beasiswa PPA dan tidak ada yang dikeluarkan. Hal ini disebabkan metode yang digunakan adalah *Single Step* bukannya *Stepwise*.

Tabel 4.42

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.127 ^a	.016	.001	5.101

a. Predictors: (Constant), x

Dari hasil output SPSS pada table model summary pada bagian ini ditampilkan nilai R= 0,127 dan koefisien determinasinya (R_{square}) sebesar 0,016. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku belajar mahasiswa fisip Untirta dipengaruhi sebesar 1,6% oleh Program Beasiswa PPA. Sedangkan sisanya ($100\% - 1,6\% = 98,4\%$) dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain.

Tabel 4.43**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.496	1	27.496	1.057	.308 ^b
	Residual	1665.534	64	26.024		
	Total	1693.030	65			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

Hasil dari uji Anova pada SPSS, diketahui hasil yang diperoleh adalah nilai $F = 1,057$ dengan tingkat signifikan $0,308$. Berdasarkan pada output SPSS diperoleh angka signifikansi sebesar $0,308$. Angka signifikansi $0,308$ menunjukkan lebih besar dari $0,05$ ($0,308 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi variable Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta (Y).

Tabel 4.44**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.579	4.464		9.763	.000
	X	.095	.093	.127	1.028	.308

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil tabel coefficients diatas, pada kolom unstandardized coefficients, diperoleh nilai constanta sebesar 43,579 sedangkan nilai beta yaitu sebesar 0,127. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terbentuk dari persamaan regresi tersebut adalah $Y = a + bX$ atau $Y = 43,579 + 0,127 X$.

Dari hasil tersebut maka dapat dibentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bX \text{ atau } Y = 43,579 + 0,127 X$$

X = Program Beasiswa PPA

Y = Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta

a = Konstanta, sebesar 43,579

b = Koefisien Regresi, sebesar 0,127 X

konstanta sebesar 43,579 menyatakan bahwa jika tidak ada variable Program Beasiswa PPA, maka besarnya Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta adalah 0,127. Angka koefisien yang positif seperti ini menunjukkan bahwa hubungan antar variable penelitian adalah positif. Positif disini adalah semakin tinggi skor Program Beasiswa PPA maka akan semakin tinggi pula skor Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta.

4.3.5. Uji Hipotesis

4.3.5.1. Uji T

Tabel 4.45 Hasil Uji T Hitung

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.579	4.464		9.763	.000
x	.095	.093	.127	1.028	.308

a. Dependent Variable: y

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji t, uji t dilakukan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada atau tidaknya pengaruh dua variabel yang berpasangan. Yaitu variabel independent adalah “Program Beasiswa PPA” (Variabel X) dan variabel dependennya adalah “Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta” (Variabel Y).

Langkah-langkah dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

Ho: Tidak Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Program Beasiswa PPA Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta.

H_a : Terdapat Pengaruh yang signifikan antara Program Beasiswa PPA Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta.

- b. Menentukan t hitung dengan aplikasi SPSS yang hasilnya dapat dilihat pada tabel *coefficients*. Berdasarkan tabel diatas, hasil t hitung adalah sebesar **1,028**.
- c. Menentukan t tabel dengan ketentuan uji 2 pihak menggunakan taraf signifikansi 5% dengan ketentuan derajat kebebasan (df) = $n-k$.
 $Df = 66 - 2 = 64$, derajat kebebasan didapat dari jumlah sampel responden dalam penelitian yaitu 66 responden, dikurangi jumlah variable dalam penelitian ini yaitu 2 variabel. Maka nilai t tabel yang didapat adalah sebesar **1,998**.
- d. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :
 - Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dengan hasil yang dijabarkan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai t_{hitung} (1,028) < t_{tabel} (1,998). Angka tersebut menunjukkan bahwa **H_0 diterima dan H_a ditolak**.

Artinya Tidak Terdapat Pengaruh Yang Signifikan antara Program Beasiswa PPA Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta. Hubungan yang ada sangat lemah dan tidak Signifikan.

4.4. Pembahasan

Program Beasiswa PPA di Untirta dilakukan dengan menggunakan media seperti Internet dengan mempostingnya di Website setiap Fakultas. Postingan di website tersebut merupakan rangkaian Kegiatan Program Beasiswa PPA dari pihak pemerintah agar mahasiswa Untirta tertarik serta berminat sehingga dari ketertarikannya tersebut mereka bisa merubah perilaku belajarnya menjadi lebih baik dan akhirnya memenuhi persyaratan untuk mendapatkan Beasiswa PPA yang telah ditentukan oleh pihak Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.

Kegiatan Program Beasiswa PPA yang di lakukan sejak tahun 2011 di website Fisip Untirta adalah berupa postingan yang isinya berawal dari kata pengantar dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional, Latar Belakang kenapa diadakannya Program Beasiswa PPA, Tujuan untuk apa Program Beasiswa PPA ini diadakan, Sasaran untuk siapa saja Program Beasiswa PPA ini diperuntukan dan ketentuan-ketentuan atau persyaratan bagaimana agar bisa mendapatkan Beasiswa PPA ini.

Pesan komunikasi yang dikemas dalam bentuk postingan di Website tersebut merupakan mediator dalam suatu proses pendekatan persuasi. Peneliti menjelaskan proses pendekatan persuasi tentang formula AIDDA yang berdasarkan dari buku *Dinamika Komunikasi* yang dikarang oleh Onong Uchjana Effendi. Pesan komunikasi tersebut pun diharapkan dapat menggugah serta mempengaruhi Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta, yang memang dalam

hal ini tersebut mahasiswa dijadikan target sasaran dalam proses Kegiatan Program Beasiswa PPA tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan intepretasi deskriptif pada variable X yaitu Program Beasiswa PPA memiliki angka sebesar 66,11%. Angka tersebut termasuk kedalam kategori Tinggi yang artinya Program Beasiswa PPA telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan pula dengan hasil presentasi dari tiap indikator yang kemudian dibagi kedalam beberapa table. Hasil indicator dari table X yang menggunakan proses pendekatan persuasi dimana penguraiannya menggunakan model komunikasi AIDDA dan indikatornya adalah *attention* (perhatian), *interest* (minat), *desire* (hasrat), *decision* (keputusan) dan *action* (aksi).

Formula ini sering juga disebut *A-A procedure* sebagai singkatan dari *Attention – Action Procedure*, yang berarti agar komunikasi dalam melakukan kegiatan dimulai dahulu dengan menumbuhkan perhatian. Berdasarkan formula AIDDA itu, Kegiatan Program Beasiswa PPA didahului dengan upaya membangkitkan perhatian. Apabila perhatian sudah berhasil terbangkitka, kini menyusul upaya menumbuhkan minat. Upaya ini bisa berhasil dengan mengutarakan hal-hal yang menyangkut kepentingan komunikasi. Tahap berikutnya adalah memunculkan hasrat, pada komunikasi untuk melakukan ajakan, bujukan atau rayuan. Sehingga pada tahap berikutnya komunikasi mengambil keputusan untuk melakukan suatu kegiatan sebagaimana diharapkan daripadanya.

Dari hasil interpretasi deskriptif pada variable X ditemukan nilai frekuensi paling tinggi yaitu sebesar 45 atau 68,2%. Hasil tersebut membuktikan bahwa Kegiatan Program Beasiswa PPA berisikan Informasi yang Cukup Lengkap untuk membuat responden berminat mendaftar. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa yang membuat Kegiatan Program Beasiswa PPA menarik dimata responden adalah sebagian besar karena kelengkapan informasi yang tercantum di dalamnya.

Menurut mahasiswa bahwa dengan cara melakukan Kegiatan Program Beasiswa PPA di Website adalah tindakan yang tepat, karena dapat di akses dengan mudah dan praktis bisa dimana saja asalkan mempunyai koneksi internet. Presentase tersebut terdapat didalam indicator *interest* (minat).

Selanjutnya hasil tersebut pun dapat mempresentasikan tujuan Kegiatan Program Beasiswa PPA secara bertingkat. Pertama, mengubah atau menguatkan keyakinan (*believe*) dan sikap (*attitude*) audiens, dan kedua, mendorong *audiens* yang melakukan sesuatu atau memiliki tingkah-laku (*behavior*) tertentu yang diharapkan. Dikarenakan nilai indicator minat yang tinggi maka sudah dipastikan perhatian dari responden sudah terbangkitkan. Sedangkan pada variable Y menghasilkan angka sebesar 66,83%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori Tinggi yang berarti Perilaku Belajar Mahasiswa sudah baik.

Pada variable Y terdapat 9 indikator yang menunjukkan Perwujudan Perilaku Belajar, yaitu kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berpikir asosiatif, berpikir rasional, sikap, inhibisi, apresiasi dan tingkah laku afektif. Perilaku

belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu³⁴.

Pada penelitian ini indikator Keterampilan dan Pengamatan menunjukkan angka interpretasi data terbesar yaitu 75,8%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa yang mengerjakan tugasnya menggunakan komputer dengan cara mengetik itu lebih dominan dibandingkan mahasiswa yang mengerjakannya dengan cara menulis, dan juga saat perkuliahan berlangsung mahasiswa selalu memperhatikan dosennya sehingga membuat mereka mudah memahami apa yang dijelaskan oleh dosen.

Pada analisis inferensial hasil perhitungan, yaitu korelasi antara variable X dengan variable Y nilainya 0,127. Nilai 0,127 memiliki hubungan yang positif, dimana semakin besar nilai variabel X semakin besar pula nilai variabel Y. Interpretasi nilai koefisien korelasi 0,127 menunjukkan hubungan yang Sangat Rendah pada rentang interval 0,00 - 0,199.

Hubungan antara variable X dan variable Y yang sangat rendah pun mengakibatkan pengaruh yang didapat antara kedua variable juga memiliki nilai yang sangat rendah. Berdasarkan hasil uji regresi Pengaruh Program Beasiswa

³⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, hal. 6

PPA terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta menunjukkan angka 1,6%. Angka 1,6% membuktikan bahwa pengaruh tersebut tidak terlalu kuat. Perilaku belajar mahasiswa Fisip Untirta dipengaruhi sebesar 1,6% oleh Program Beasiswa PPA. Sementara sisanya yaitu sebesar 98,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Selain itu dari hasil uji T terdapat interpretasi koefisien. Setiap kenaikan skor pada variable X (Program Beasiswa PPA) maka akan ada kenaikan pula pada variable Y (Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta) sebesar 0,127. Jadi, semakin tinggi nilai dari Program Beasiswa PPA, maka akan semakin tinggi pula nilai Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta. Namun dikarenakan pengaruh yang dimiliki antara kedua variable Sangat Rendah maka sedikit saja penurunan terjadi pada salah satu variable maka pengaruh yang dihasilkan semakin berkurang atau bahkan hilang.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, permasalahan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah mengenai “Pengaruh Program Beasiswa PPA Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta”. Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Program Beasiswa PPA di Website Fisip Untirta terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor variable X sebesar enam puluh enam koma sebelas persen. Yang artinya Program Beasiswa yang dilakukan sudah tepat sehingga tujuan dari komunikasi dapat dicapai oleh pihak pemerintah.
2. Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta setelah pelaksanaan Kegiatan Program Beasiswa PPA masuk kedalam kategori baik dengan ditunjukkan angka sebesar enam puluh enam koma delapan puluh tiga persen pada skor variable Y. Yang artinya Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta berhasil dipengaruhi oleh Kegiatan Program Beasiswa PPA yang dilakukan oleh pihak pemerintah.

3. Hasil uji korelasi dan regresi menunjukkan antara variable X dengan variable Y memiliki hubungan positif yang Sangat Rendah tapi pasti dan pengaruh yang dihasilkan adalah Sangat Rendah dengan angka sebesar satu koma enam persen. Angka satu koma enam persen membuktikan bahwa pengaruh tersebut tidak terlalu kuat. Perilaku belajar mahasiswa Fisip Untirta dipengaruhi sebesar satu koma enam persen oleh Program Beasiswa PPA. Sementara sisanya yaitu sebesar Sembilan puluh delapan koma empat persen dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu dari hasil uji T terdapat interpretasi koefisien. Setiap kenaikan skor pada variable X (Program Beasiswa PPA) maka akan ada kenaikan pula pada variable Y (Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta) sebesar nol koma seratus dua puluh tujuh. Jadi, semakin tinggi nilai dari Program Beasiswa PPA, maka akan semakin tinggi pula nilai Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta. Namun dikarenakan pengaruh yang dimiliki antara kedua variable Sangat Rendah maka sedikit saja penurunan terjadi pada salah satu variable maka pengaruh yang dihasilkan semakin berkurang atau bahkan hilang.

5.2. Saran

1. Program Beasiswa PPA sudah terlaksana dengan baik begitu pula dengan hasil Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta. Namun melihat hasil dari penelitian yang menunjukkan pengaruh yang tidak kuat, maka perlu adanya pembaharuan terhadap Program Beasiswa PPA agar bisa mendapatkan pengaruh yang kuat terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta, sehingga mereka bisa merasakan manfaat dari berubahnya Perilaku Belajar yang menjadi lebih baik setelah Program Beasiswa tersebut.
2. Perlu dilakukan publikasi dengan intensitas yang lebih sering. Hal ini tentunya untuk menghindari adanya mahasiswa atau target sasaran yang tidak mengetahui program yang akan dilaksanakan pada tahun selanjutnya.
3. Variasi dari Kegiatan Program Beasiswa PPA di kampus-kampus, tidak hanya dengan sebuah postingan di Website saja, melainkan terdapat bentuk-bentuk Kegiatan yang dapat diterapkan oleh pihak pemerintah agar bisa mendapatkan perhatian lebih dari Mahasiswa atau target sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakhti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kuncoro, Achmad, Engkos dan Riduwan, 2008. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur*, Bandung : Alfabeta.
- Muhibbinsyah, 2005. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rianto, Adi. 2004. *Metode Penelitian Sosial Dan Hukum*, Jakarta : Granis.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Varabel-Variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta
- Soelaeman, Munandar. 2002. *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep Ilmu Sosial)*. Bandung: Refika Aditama.

Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta.

Sunarjo, 1983. *Komunikasi, Persuasif dan Retorika. Seri Ilmu Komunikasi Bag. Ketiga. Cet. 1.* Yogyakarta : Liberty.

Suprpto, Tommy. *Pengantar Teori Komunikasi*, Yogyakarta : Media Pressindo.

Suryabrata, Sumardi. 1984. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : CV. Rajawali.

Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.

Website

“Pedoman Beasiswa PPA dan BBM”, diakses dari <http://fisip-untirta.ac.id/kemahasiswaan/beasiswa/jenis-beasiswa/ppa-a-bbm.pdf>, pada tanggal 16 Desember 2015 pukul 16.46

<http://andiprastowo.wordpress.com/2010/06/30/substansi-komunikasi/>, pada tanggal 19 September 2016 pukul 06.30

LAMPIRAN 1
(KUESIONER PENELITIAN)

**“PENGARUH PROGRAM PROGRAM BEASISWA PPA TERHADAP
PERILAKU BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS SULTAN AGENG
TIRTAYASA”**

(Studi Kasus Pada Mahasiswa FISIP Angkatan 2013)

Nama :
Jenis Kelamin :
Jurusan :

Petunjuk

1. Baca dan pahami terlebih dahulu pertanyaan sebelum mengisi.
2. Isi jawaban dengan sungguh-sungguh menurut persepektif anda.
3. Beri tanda (√) untuk jawaban yang anda pilih.

Keterangan

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Pertanyaan variabel X dalam penelitian ini adalah Program Beasiswa PPA

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Program Beasiswa PPA di Website menarik perhatian				
2	Program Beasiswa PPA cukup melalui Website				
3	Program Beasiswa PPA berisikan informasi yang lengkap				
4	Program Beasiswa PPA sudah Tepat Sasaran				
5	Program Beasiswa PPA di Website membuat saya berminat untuk mendaftar				
6	Program Beasiswa PPA cukup melalui Website untuk membuat saya berminat mendaftar				

7	Program Beasiswa PPA berisikan informasi yang cukup lengkap untuk membuat saya berminat mendaftar				
8	Program Beasiswa PPA di Website membuat saya ingin mendaftar				
9	Program Beasiswa PPA cukup melalui Website untuk membuat saya ingin mendaftar				
10	Program Beasiswa PPA berisikan informasi yang cukup lengkap untuk membuat saya ingin mendaftar				
11	Program Beasiswa PPA di Website membuat saya mengambil keputusan untuk mendaftar				
12	Program Beasiswa PPA cukup melalui Website untuk membuat saya mengambil keputusan untuk mendaftar				
13	Program Beasiswa PPA lewat Website berisikan Informasi yang cukup lengkap untuk membuat saya mengambil keputusan untuk mendaftar				
14	Program Program Beasiswa PPA membuat saya yakin bisa mendapatkan Beasiswa PPA				
15	Program Beasiswa PPA di Website membuat saya rajin belajar agar bisa dapat Beasiswa PPA				
16	Program Beasiswa PPA cukup melalui Website untuk membuat saya rajin belajar agar bisa dapat Beasiswa PPA				
17	Program Beasiswa PPA lewat Website berisikan informasi yang cukup lengkap untuk membuat saya rajin belajar agar bisa dapat Beasiswa PPA				

18	Program Beasiswa PPA membuat saya berusaha untuk memenuhi Persyaratan untuk mendapatkan Beasiswa PPA				
----	--	--	--	--	--

Pertanyaan variabel Y dalam penelitian ini adalah Perilaku Belajar Mahasiswa Fisip Untirta

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
19	Saya lebih sering menghabiskan waktu luang untuk belajar				
20	Saya sudah terbiasa lebih meluangkan waktu untuk belajar				
21	Saya selalu menulis setiap penjelasan yang di berikan dosen saat perkuliahan				
22	Saya sering mengerjakan tugas dengan cara di ketik menggunakan komputer				
23	Saya mudah memahami ketika dosen memberikan perkuliahan di kelas				
24	Saya selalu memperhatikan dosen saat memberikan perkuliahan di kelas				
25	Saya aktif bertanya maupun menjawab di kelas saat perkuliahan berlangsung				
26	Saya selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas perkuliahan tepat waktu				

27	Saya bisa menyelesaikan soal-soal dengan cepat saat quiz atau ujian				
28	Saya selalu bertanya kepada dosen jika masih ada yang tidak saya mengerti setelah perkuliahan				
29	Nilai-nilai di setiap mata kuliah saya mulai membaik ketika saya rajin belajar				
30	Saya bisa bersosialisasi secara baik dengan teman-teman saat mengerjakan tugas kuliah				
31	Saya mengurangi waktu untuk bermain agar bisa meluangkan waktu lebih banyak untuk belajar				
32	Saya lebih suka meluangkan waktu untuk belajar dari pada meluangkan waktu untuk bermain				
33	Saya senang membaca buku-buku di perpustakaan				
34	Saya sering membeli buku di sebuah toko buku untuk saya baca				
35	Saya merasa senang jika lebih meluangkan waktu untuk belajar				
36	Jika saya jarang belajar, perasaan saya menjadi tidak enak (was-was)				

LAMPIRAN 2
(DATA DAN JAWABAN RESPONDEN)

Variable X

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	Jumlah
2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	50
3	1	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	3	37
2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	40
3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	34
3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	47
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	39
3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	52
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	29
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37
2	2	3	2	2	1	3	2	1	3	2	2	2	1	1	1	2	2	34
2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	43
2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	44
3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	51
4	1	3	1	3	1	4	1	1	4	1	1	4	3	3	3	3	3	44
4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	58
3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	46
2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	49
3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	49
2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	45
4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	45
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	53
2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	41
3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	48
3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	1	3	4	47
3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	47
3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	50
2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	46
4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	54
4	2	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	48
4	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	46

2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	44
3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	46
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	50
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	54
4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	59
3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	62
2	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	59
3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	53
3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	59
2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3	41
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	58
3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	50
2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	47
3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	44
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	52
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	57
2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	53
3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	1	3	3	3	3	48
2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	49
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	48
3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	52
3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	46
2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	49
2	3	4	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	52
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	51
3	2	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	52
2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	44

Variable Y

1	2	2	#	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	Jumla	
9	0	1		3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	h	
3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	50
2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	41
2	2	1	4	3	3	3	2	4	2	4	4	3	2	1	2	4	2	48
3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	52
2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	45
4	4	2	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	1	3	3	4	3	58
2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	45
2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	43
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	52
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	48
2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	1	1	2	1	42
2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	40
2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	46
2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	46
2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	47
2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	49
3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	56
3	2	3	2	4	4	2	3	2	3	4	4	3	2	2	2	3	2	50
2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	2	2	4	3	3	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	53
2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	48
3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	48
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	51
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	59
2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	45
2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	49
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
2	2	4	4	3	2	2	4	3	2	4	4	3	3	2	2	2	4	52
2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	47
4	3	4	4	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	1	56
2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	49
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	52
2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	46
2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	40
2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	47

2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	44
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	47
1	1	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	1	48
2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	4	3	2	1	1	2	1	3	40
2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	50
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	48
2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	46
3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	45
3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	52
2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	50
2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	3	41
3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	62
2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	40
2	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	4	2	1	1	1	2	2	43
2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	44
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	51
2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	1	1	1	1	1	3	41
2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	46
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	57
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	50
2	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	48
2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	46
2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	41
2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	41
2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	3	50
2	2	2	4	4	2	3	2	4	4	4	4	2	2	1	2	3	4	51
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	57
2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	2	2	2	2	3	46
2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	1	2	41

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama	: Mas Achmad Suhendar	
Tempat, Tanggal Lahir	: Serang, 7 Maret 1993	
Jenis Kelamin	: Laki-Laki	
Agama	: Islam	
Kewarganegaraan	: Indonesia	
Alamat	: Jl. Amin Jasuta, Nomor 28 B, Kaloran, Depan Mako Brimob, Serang – Banten	
Telepon	: 085710607081 (HP)	
Email	: hendar_hades@yahoo.com	

Latarbelakang Pendidikan Formal

1998 – 2004	: SD Pancamarga. Serang
2004 – 2007	: SMP Islam Al-Azhar 11, Serang
2007 – 2010	: SMA Islam Al-Azhar 6, Serang
2011 – 2016	: S1 ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

Pengalaman Organisasi

1. PERBAKIN (Banten) (2012)
2. Laboratorium Multimedia Fisip Untirta (2014-2015)

Pengalaman Kerja

1. Job Training di PT. Net Mediatama Divisi Produksi Posisi Creative (2014)